

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab III, peneliti menemukan beberapa temuan data tentang peran Facebook dalam komunikasi politik Partai Nasional Demokrat pada pemilih pemula tentang calon Presiden yang diusung dalam pemilihan umum Presiden 2014. Penemuan ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *fans* Facebook Partai NasDem dan anggota Liga Mahasiswa NasDem Yogyakarta. *Fans* Facebook Partai NasDem dan anggota Liga Mahasiswa NasDem mengungkapkan beberapa *point* penting. *Point* tersebut yaitu:

1. Facebook digunakan sebagai sarana pencarian informasi tentang NasDem dimana narasumber tidak menemukan fungsi Facebook sebagai sarana komunikasi politik dua arah baik antar sesama *fans* maupun antar *fans* dengan Partai Politik sendiri.
2. Isi pesan yang menarik untuk pemilih pemula tidak selalu membahas isu politik. Tidak semua pemilih pemula memahami bahasa politik.
3. Twitter adalah sumber lain yang banyak digunakan pemilih pemula dalam mencari informasi tentang Partai NasDem.
4. Komunikasi politik yang terjalin di Facebook Partai NasDem kurang interaktif disebabkan karena faktor admin Facebook Partai NasDem yang kurang menanggapi *comment* yang diberikan para

fans. Kurang interaktif di sini maksudnya adalah kurang ada *feedback* dari komunikator politik sendiri yaitu Partai NasDem.

5. Informasi tentang calon Presiden yang diusung pada Facebook berperan mempengaruhi minat dan keputusan *fans* NasDem dalam menentukan pilihan kepada calon Presiden yang diusung Partai NasDem karena dalam hal ini Facebook Partai NasDem berperan dalam menyediakan informasi tentang calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusung oleh Partai NasDem.

Berdasarkan hasil penemuan diatas, peneliti melakukan analisis data dan interpretasi terhadap peran Facebook dalam komunikasi politik Partai Nasional Demokrat pada pemilih pemula tentang calon Presiden yang diusung dalam pemilihan umum Presiden 2014. Hasil penelitian dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa peran Facebook bagi pemilih pemula adalah :

1. Sebagai sarana mencari informasi tentang Partai NasDem
2. Sebagai bahan observasi dan referensi tentang pandangan politik
3. Sebagai bahan referensi mengenai informasi yang didapatkan dari media lain tentang calon Presiden yang diusung
4. Sebagai penghubung informasi mengenai Partai NasDem melalui link yang dibagikan melalui Facebook Partai NasDem yang dapat diakses oleh pemilih pemula terkait informasi tentang Partai NasDem
5. Sebagai sarana menyuarkan aspirasi, kritik, saran, tanggapan

tentang informasi yang terkait tentang Partai NasDem.

Berdasarkan kesimpulan di atas yang merupakan hasil penelitian dan kemudian dianalisis, penulis dapat mencapai tujuan penelitian yaitu satu, mengetahui komunikasi politik kepada pemilih pemula. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui pesan seperti apa yang “pas” bagi pemilih pemula, Facebook Partai NasDem kurang memfokuskan isi pesan pada pemilih pemula, dan kemudian media apa yang sering digunakan dalam mencari informasi mengenai Partai NasDem selain Facebook. Tujuan penelitian yang kedua adalah mengetahui peran *Facebook* dalam komunikasi politik Partai Nasional Demokrat pada pemilih pemula tentang calon Presiden yang diusung dalam pemilihan umum Presiden 2014. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui informasi yang dibagikan melalui Facebook berperan mempengaruhi minat dan keputusan *fans* Facebook Partai NasDem dalam pengambilan keputusan terhadap calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusung oleh Partai NasDem. Facebook sebagai salah satu media komunikasi politik Partai NasDem mengkomunikasikan informasi yang bersangkutan dengan calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusung Partai NasDem, namun Facebook sebagai salah satu media jejaring sosial yang digunakan sebagai media komunikasi politik Partai NasDem belum melaksanakan fungsi komunikasi politik secara maksimal dan Fungsi Facebook sebagai media komunikasi politik kurang dioptimalkan oleh pengelola Facebook Partai NasDem sehingga efek yang diharapkan tidak optimal karena komunikasi politik pada Facebook Partai NasDem tidak berjalan secara dua arah.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah mendapatkan narasumber yang merupakan kategori pemilih pemula pada Facebook Partai NasDem. Pemilih pemula jarang yang tergabung dalam akun-akun media jejaring sosial Partai Politik. Selain itu, pemilih pemula banyak yang belum *aware* dengan politik. Facebook mulai ditinggalkan oleh sebagian pemilih pemula. Pemilih pemula lebih sering menggunakan Twitter dalam mengakses informasi tentang Partai Nasdem atau isu politik. Penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan narasumber yang merupakan kategori pemilih pemula pada Facebook Partai NasDem.

C. SARAN

a. Saran Akademis

Pada lingkup akademis, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya agar:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada bab III tentang sumber lain yang digunakan dalam mencari informasi mengenai isu politik, Facebook mulai ditinggalkan oleh sebagian pemilih pemula. Hal ini ditunjang pula dengan banyaknya media sosial yang bermunculan saat ini, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat meneliti peran media jejaring sosial lain seperti Twitter, Path, Instagram sebagai media komunikasi politik melihat media seperti Twitter banyak digunakan oleh pemilih pemula dalam mencari informasi tentang isu politik.

2. Penelitian selanjutnya juga dapat melihat komunikasi politik dari komunikator politik lain misalnya Partai Politik lain di Indonesia selain Partai NasDem, tokoh politik di Indonesia, dan lembaga-lembaga Negara.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat melihat peran Facebook dalam komunikasi politik memperbandingkan fenomena yang terjadi di Indonesia dengan perspektif dari negara lain.
4. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau konten analisis agar memperkaya referensi penelitian tentang Facebook dalam komunikasi politik. Contoh penelitian kuantitatif yang dapat dilakukan mengenai komunikasi politik misalnya meneliti tingkat partisipasi pemilih pemula pada Facebook, efektivitas Facebook sebagai media komunikasi politik bagi pemilih pemula, atau meneliti tingkat interaktifitas antara *fans* dengan politisi pada Facebook. Selain penelitian kuantitatif, dapat juga menggunakan konten analisis misalnya meneliti isi pesan Facebook sebagai media komunikasi politik.

b. Saran Praktis

Pada lingkup praktis, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya agar:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada bab III tentang komunikasi politik yang terjalin di Facebook Partai NasDem kurang interaktif, peneliti menyarankan pada pengelola Facebook Partai NasDem untuk menjaga

interaktifitas pada Facebook Partai NasDem agar tercipta komunikasi dua arah yang efektif.

2. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab III, penulis juga menyarankan kepada admin Facebook Partai NasDem untuk membangun diskusi ringan di Facebook Partai NasDem tentang topik-topik yang dekat dengan anak muda agar menarik partisipasi pemilih pemula ke dalam ranah politik dengan menjalankan fungsi pengamatan dan fungsi *monitoring*. Admin Facebook Partai NasDem dapat melakukan pengamatan mengenai topik apa yang dapat menarik perhatian pemilih pemula misalnya topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh pemilih pemula dan tidak lupa tetap memberikan pendidikan politik di dalam diskusi ringan tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada bab III tentang sumber lain yang banyak digunakan pemilih pemula dalam mencari informasi mengenai Partai NasDem, dan menurut narasumber media jejaring sosial Facebook sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian pemilih pemula, penulis menyarankan kepada departemen media dan komunikasi publik Partai NasDem untuk mengikuti perkembangan penggunaan media jejaring sosial pemilih pemula seperti Twitter, Instagram, Path agar dapat menysasar pemilih pemula. Media jejaring sosial sampai saat ini masih memiliki kekuatan dalam menyampaikan komunikasi politik kepada pemilih pemula, maka dari itu tim pengelola media jejaring sosial Partai NasDem harus

mengoptimalkan media jejaring sosial yang dimiliki untuk menasar pemilih pemula.

4. Berdasarkan hasil analisis pada bab III tentang kebijakan dan program politik NasDem dalam mencapai visi –misi Partai belum dikomunikasikan pada Facebook NasDem, penulis menyarankan kepada departemen media dan komunikasi publik Partai NasDem untuk mengkomunikasikan program dan kebijakan-kebijakan Partai NasDem melalui Facebook karena berdasarkan hasil penelitian informasi yang ingin didapatkan oleh *fans* Facebook Partai NasDem adalah informasi seputar Partai meliputi hasil kerja nyata Partai NasDem, perjuangan visi-misi restorasi NasDem, dan sikap politik NasDem terhadap perbaikan bangsa.

Demikianlah penelitian ini tentang peran Facebook dalam komunikasi politik Partai Nasional Demokrat pada pemilih pemula tentang calon Presiden yang diusung dalam pemilihan umum Presiden 2014 telah dibuat. Semoga penelitian ini bermanfaat, dapat menyumbangkan kekayaan ilmu komunikasi khususnya komunikasi politik dan dapat menjadi referensi mengenai peran Facebook dalam komunikasi politik, menjadi referensi mengenai komunikasi politik tentang calon Presiden kepada pemilih pemula, dapat digunakan sebagai dasar berpijak bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dunia komunikasi politik di Facebook dan dapat menjadi masukan bagi departemen media dan komunikasi publik Partai NasDem untuk melihat peran Facebook dalam komunikasi politik tentang calon Presiden yang diusung Partai NasDem.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2014). Pemilih Pemula Pemilu 2014 Potensi Besar Sosialisasi Program Yang Belum Merata, *Antara news* (diakses 19 Maret 2014) dari: (<http://www.antara.net.id/index.php/2014/01/02/pemilih-pemula-pemilu-2014-potensi-besar-sosialisasi-program-yang-belum-merata/id/>).
- Aritonang, D. R. (2013). Pemilih Pemula Capai 14 Juta. *Kompas.com* (diakses 19 Maret 2014) dari: (<http://nasional.kompas.com/read/2013/07/25/1705154/Pemilih.Pemula.Capai.14.Juta.>)
- Aritonang, D. R. (2013). Pemilu 2014, Sudah 142 Juta Pemilih Terdaftar dalam DPT, *Kompas.com* (diakses 19 Maret 2014) dari (<http://nasional.kompas.com/read/2013/09/23/2205537/Pemilu.2014.Sudah.142.Juta.Pemilih.Terdaftar.dalam.DPT>)
- Boyd, D. M. & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship, *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13,1, 11, 12-17.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Businessdictionary.com. (2014). *Role*. (diakses 23 Juni 2014) dari (<http://www.businessdictionary.com/definition/role.html>)
- Cabezuelo-Lorenzo, F. (2010). Digital communication and politics in aragon. A two-way communication formula for the interaction between politicians and citizens. *Revista Latina De Comunicación Social*, (65), 340-350. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/756685876?accountid=44396>
- Cangara, H. (2011). *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*. Jakarta: Rajawali Press
- Chan-Olmsted, S. M., Cho, M., & Lee, S. (2013). User Perceptions of Social Media: A Comparative Study of Perceived Characteristics and User Profiles by Social Media. *Online Journal of Communication and Media Technologies Volume: 3 – Issue: 4 – October – 2013*. Diakses dari: <http://www.ojcm.net/articles/34/349.pdf>
- Communicationtheory.org. (2014). *Lasswell's model in COMMUNICATION MODELS*. (diakses 23 Juni 2014) dari (<http://communicationtheory.org/lasswells-model/>)

- Daymon, C. & Holloway, I., (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Bandung: PT Bentang Pustaka
- Facebook Partai Nasdem. (2011). (diakses 30 April 2014) dari: (<https://www.facebook.com/pages/Partai-Nasdem/135724689838285>)
- Gumay, H. N. (2014). Pendaftaran Pilpres Ditutup, Hanya Ada Dua Pasang Capres-Cawapres. *Kompas.com* (diakses 20 Mei 2014) dari (<http://nasional.kompas.com/read/2014/05/20/1714300/Pendaftaran.Pilpres.Ditutup.Hanya.Ada.Dua.Pasang.Capres-Cawapres>)
- Hendroyono, T. (2009). *Facebook*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- KamusbahasaIndonesia.org. (2014). *Peran*. (diakses 23 Juni 2014) dari (<http://kamusbahasaIndonesia.org/peran/mirip>)
- Keenan, A. & Shiri, A. (2009). *Sociability and social interaction on social networking websites*, *Library Review*, 58 (6): 438-450
- Ko, H. (2002). Internet uses and gratifications: A structural equation model of global interactive advertising. (Order No. 3084013, University of Florida). ProQuest Dissertations and Theses, , 212-212 p. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/305589939?accountid=44396>. (305589939).
- Kotler, P. (2003). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education. International, Inc.
- Kpu.go.id. (2014). Persentase Hasil Suara Partai. *Kpu.go.id*. (diakses 21 Mei 2014) dari: (<http://kpu.go.id/index.php/persentasepartai>)
- Kriyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lembaga Pengkaderan Partai NasDem Propinsi DIY. (2012). *BUKU SAKU KADER PARTAI NASDEM*. Yogyakarta: Lembaga Pengkaderan Partai NasDem Propinsi DIY
- Mardimin, J. (2002). *Demokrasi di Indonesia dan Dinamika Arus Bawah*. Salatiga: Forsa Pustaka
- Miles, M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press,
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Rosda Karya, 2001
- Nugroho, B. (2013). Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *lipi.go.id* (diakses 1 April 2014) dari: (<http://www.pdii.lipi.go.id/read/2013/04/04/triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.html>)
- Oxforddictionaries.com. (2014). *Role*. (diakses 23 Juni 2014) dari (<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/role?q=role>)
- Parker, B. J., & Plank, R. E. (2000). A uses and gratifications perspective on the internet as a new information source. *American Business Review*, 18(2), 43-49. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/216306467?accountid=44396>
- Partainasdem.org. (2014). Sejarah Partai Nasdem. *Partainasdem.org* (diakses 17 Mei 2014) dari: (<http://www.partainasdem.org/partai/page/2>)
- Pebriandi, J. (2013). *Peran Lirik Jingle Iklan TVC Partai Nasdem Versi Indonesia Baru dalam Pembentukan Identitas Partai Nasdem di Kalangan Mahasiswa Komunikasi FISIP UAJY*
- Rush, M. & Althoff, Phillip. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press
- Sari, S. A. (2013). *Pemberitaan Partai Nasional Demokrat Dalam Surat Kabar Harian Seputar Indonesia*
- Setyadi, A. (2013). Partai Politik Mulai Aktif Bersuara di Media Sosial, *Okezone.com* (diakses 17 Maret 2014) dari (<http://pemilu.okezone.com/read/2013/12/02/568/905853/partai-politik-mulai-aktif-bersuara-di-media-sosial>)
- Shao, G. (2009). Understanding the appeal of user-generated media: A uses and gratification perspective. *Internet Research*, 19(1), 7-25. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/10662240910927795>
- Social Bakers. (2014). Facebook Statistik Indonesia, *Socialbakers.com* (diakses 10 Maret 2014) dari: (<http://www.socialbakers.com/facebook-statistics/indonesia>)

- Stafford, T. F., Stafford, M. R., & Schkade, L. L. (2004). Determining uses and gratifications for the internet. *Decision Sciences*, 35(2), 259-288. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/198191947?accountid=44396>
- Sundari. (2014). NasDem Resmi Dukung Jokowi, Siapa Wapresnya?, *Tempo.co* (diakses 21 Mei 2014) dari (<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/04/12/269570172/NasDem-Resmi-Dukung-Jokowi-Siapa-Wapresnya>)
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- The Markeeters. (2014). Statistik Sosial Digital dan Mobile Indonesia, *The Markeeters.com* (diakses 10 Maret 2014) dari: (<http://www.the-markeeters.com/archives/statistik-sosial-digital-dan-mobile-indonesia-2014.html#.UyfsHZFD71o>)
- UU No. 3 Tahun 1999 (diakses 23 Juni 2014) dari (<http://menpan.go.id/jdih/perundang-undangan/undang-undang?download=420:uu1999-no-003&start=520>)
- UU No. 42 Tahun 2008 (diakses 23 Juni 2014) dari (https://www.mahkamahagung.go.id/images/pdp/uu_42_2008.pdf)
- Wahyudi, R. (2012). Pengguna Internet di Indonesia Capai 55 Juta, *Kompas.com* (diakses 19 Maret 2014) dari (<http://tekno.kompas.com/read/2012/11/01/1110452/pengguna.internet.di.indonesia.capai.55.juta>)
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Westling, M. (2007). *Expanding the Public Sphere: The Impact of Facebook on Political Communication*. UV-Madison, 1-13.
- Yousif, R. O., & Alsamydai, M. J. (2012). The impact of the political promotion via facebook on individuals' political orientations. *International Journal of Business and Management*, 7(10), 85-98. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1019968859?accountid=44396>

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

- **Partai Politik mana yang menarik perhatian anda untuk mengakses informasi mengenai informasi partai?**

OL : Yg pertama saya sangat tertarik dengan partai NasDem....yang kedua partai PDI-P dan Ketiga Partai Gerindra

AT : klo dri pribadi saya saya lihat dari sisi perubahan adalah nasdem.. klo sisi kmapanan PDIP

SW : Untuk saat ini msh partai Nasdem

AS : Partai nasdem

FY : Partai Nasdem

OG : Partai Nasdem

SM : Sebelumnya belum tau politik, diajak gabung sama temen LMN untuk jadi panitia kampanye akbar Nasdem pas Pileg kemarin di Pacific Hall, akhirnya setelah ditindak lanjuti memutuskan untuk bergabung ke LMN. Jadi ya Nasdem, melalui LMN

TW : Nasdem

SR : Nasdem

SS : Nasdem

- **Mengapa anda tertarik terhadap Partai Politik tertentu?**

OL : Pertama alasannya dlu karna Saya pengurus DPD partai NasDem (Sekretari DPD kab.Nias Utara)

AT : karena saya sbagai salah satu warga negara yg punya hak maka saya pilih partai yg mempunyai tujuan yg mengutamakan tindakan perubahan.. untuk yg lbih baik * kita usahakan.

- **Bagaimana Partai Politik dapat menarik perhatian anda?**

- **Mengapa anda tertarik dengan Partai Nasdem?**

OL : Saya bergabung dan suka dengan NasDem karna menurut penilaian saya atau pemantauan saya cumalah NasDem satu-satunya partai yang mempunyai semboyang Restorasi/Gerakan Perubahan dan yang terakhir karna partai NasDem ini Partai baru Kalau d umpamakan sepeti bayi yg Tanpa dosa...walaupun sebagian Pemain lama...hahahaha

AT : partai yg menarik ialah partai yg tidak memberikan info yg tercela, yg menyatakan program program nya dengan tepat dan padat

SW : Alasannya dari deretan pengurus pusatnya tdk trdpat org2 yg trlibat tindak korupsi. Apalagi sapa ada pengurus pusat yg dr hanura skrg pindah k nasdem itu saya suka banget

AS : Partai nasdem membangun sistem sehingga sistem rekrutmen terorganisir rapi

FY : Partai baru, masih ada secerca harapan sebagai partai baru, belum ada

dosa

OG : ya memang saya menjadi anggota Nasdem karena melihat Nasdem cukup berpolitiknya Bagus

SM : Pertama kalau ini ya kalau masalah untuk tertarik ke Partainya Nasdemnya sendiri belum, hanya kan ketika mengenal LMN sendiri dari senior, dari demisioner yang UIN maupun yg UGM katanya kalau memang belum srek dengan partainya gak papa, disini kan kita belajar, berpolitik, mengabdikan, gak papa kan belajar politik dulu biar tau, soalnya kan mau apa-apa sekarang serba politik semua, jadi kalau kita ga ngerti politik, mahasiswa menolak politik nanti mau jadi apa gitu, nah makanya saya ikut gabung disitu dulu untuk belajar politiknya dulu, untuk tertarik ke partainya belum sampai ke pikiran

TW : Gagasan yang diberikan ya, karena gagasan yang mengusung restorasi itu yang membuat saya tertarik

SR : Awalnya selama saya di Jogja dan menjadi wajib pilih itu saya tidak pernah memilih, karena apa ya, dikalangan mahasiswa itu skeptis terhadap partai politik. Cuma karena partai politik baru Nasdem ini di gaongi dari teman-teman di jalanan juga, teman-teman kita yang aktifis jalanan bergabung di nasdem dengan ideology perubahannya kemudian kami diajak diskusi teman-teman, dan akhirnya mau bergabung di Nasdem. Karena kan kalau kita berbicara partai politik yang modern seharusnya ideology pancasila kan bukan ideology partai sebetulnya, itu ideology kebangsaan, cuma diadopsi oleh partai, satu-satunya partai yang kemudian dengan ideology restorasinya yaitu partai nasdem, yang clear. Makanya kami sepakat disitu, kami sepakat dengan

ideology restorasi itu.

SS : Kenapa saya pilih partai nasdem yang pertama itu karena memang partai baru, yang kedua karena partai itu partai yang masih bersih yang belum tenoda oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab seperti para koruptor yang kita sering liat di televisi ya. Dan kemudian Partai NasDem ini memiliki beberapa ranting-ranting seperti dari Garda, LMN begitu

- **Bagaimana strategi FB Partai Nasdem yang tepat untuk komunikasi politik pada pemilih pemula?**

AT : maka dari itu kelola info dan komunikasi dengan bijak.. seperti aktifitas positif kaum muda... untuk di pantau dan dikomunikasikan yg bisa menjadi tren

SW : Saya ikuti di media sosial lainnya bagi pemilih pemula kurang menarik. Krn pemilih pemula. Masih kurang peka terhadap misi dan visi yg di usung

AS : Mungkin harus lebih banyak menonjolkan kegiatan2 yg lebih banyak di gandrungi anak muda mis kegiatan musikal dan olah raga

FY : Facebook sudah mulai ditinggal oleh kalangan mahasiswa, meskipun ada di beberapa kampus masih menggunakan FB, media sosial aku rasa masih menjadi senjata utama yang dipakai, ga ada salahnya mengikuti perkembangan zaman, misalkan instagram, twitter meskipun masih bisa dibilang hampir seperti FB tapi masih ada awareness disitu, dan web.

OG : pertama tentu mengajak pemilih pemula untuk ikut serta berperan aktif dalam pemilihan untuk mengurangi angka Golput kedua tentu

mengenalkan visi dan misinya sehingga pemilih pemula ada gambaran tentang politik Nasdem Ketiga juga perlu melihat kondisi sosial masyarakat karena setiap masyarakat tidaklah sama sehingga perlu melihat kondisi sosial budaya dan juga pendidikannya, sehingga efektif dalam mendekati pemilih pemula....Dan juga mengenalkan cara2 berpolitik yang santun, dan juga tidak kalah pentingnya, mengakomodir aspirasi pemula serta mengikutsertakan mereka kedalam gerakan partai

SM : Kalau menurut saya sendiri yang menarik itu pertama dari wacana yang diangkat, terus kan kalau upamanya kaya fitnah gitu, saling ngejek-ngejek di media sosial gitu, foto lah gambar, itu kan ga terlalu menarik, yang lebih menarik menurut saya ya wacananya apa yang benar-bener benar, britanya ga cuma asal saling ngejek. Yang menarik untuk saya ya pembahasan bagaimana rencananya, apa visi-misinya, trus programnya apa

TW : Yang pasti, yang pertama kan sekarang ini pemilih pemula itu banyak yang apolitik, anti organisasi dan lain-lain, jadi strategi yang cocok untuk sekarang itu kita masuk ke komunitas-komunitas. Kita berbicara di komunitas itu sesuai apa minat komunitas itu, setelah kita bisa membaur dengan mereka baru kita bisa input politik itu untuk bisa mengembangkan komunitasnya. Misalnya yang sudah kami dekati itu IKPM (Ikatan Pemuda Pelajar Daerah) disitu kami mulai masuk, tapi kami membawa unsur kedaerahan, dan disana saat mereka sudah bisa menerima kami, baru kami membuka diri, baru kami bisa memberikan bahwa politik itu tidak seburuk yang mereka pikirkan

SR : Kalau sebenarnya, kami di Jogja ini kan mahasiswa mengelola Facebook sendiri, kami LMN mengelola FB sendiri itu kemudian dikelola

sebagai apa, ada dua hal, karena kita Partai baru facebook itu ditujukan untuk pengenalan partai dan LMN sekaligus propaganda apa sebenarnya yang kita perjuangkan, jadi ajang diskusi lah denga orang-orang yang mau bergabung di FB ini.

Apakah sudah efektif diskusi di FB?

Ya itu kendala di kawan-kawan juga ya, bahwa kelemahan selama ini bahwa FB itu belum bisa mengalahkan komunikasi langsung, dalam artian kita berdiskusi langsung, FGD misalnya kan, atau kita kumpul di suatu ruangan tertentu membahas topic tertentu, FB itu belum bisa menggantikan itu. Cuma jangkauanya lebih luas, efektif 24jam itu aja mungkin mengapa media sosial efektif bisa menjangkau banyak orang di berbagai ruang dan berbagai waktu. Kalau keefektifan ga bisa mengalahkan pertemuan langsung. Kalau kami melihat sendiri, apa ya, problem mahasiswa sendiri sekarang ketertarikan mahasiswa buat berpolitik itu rendah dan pengetahuan tentang politik rendah, kemudian ketika kawan-kawan melemparkan isu-isu tertentu yang terbanyak itu like, like, like. Sementara yang kita harapkan adalah komen yang bisa jangka panjang gitu. Cuma kalau like kan berenti di like aja. Itu sebenarnya ga efektif.

SS : Cara kita untuk menarik mahasiswa agar tertarik dengan partai politik itu mungkin kita dari kebiasaan kita mengobrol dengan mereka, berbicaara tentang mungkin struktur kenegaraan kita bagaimana sekarang ini apakah mereka ingin masih seperti ini yang belum apa namanya, yang belum baik menurut kita yang dimana banyak pejabat-pejabat seperti anggota dewan terlibat kasus korupsi dan disitu kita gabung kesitu untuk menyadarkan

mereka supaya Negara kita ini ga seperti itu lagi dan kemudian kita mengajak masyarakat dan kawan-kawan mahasiswa untuk sadar bahwa mempelajari politik itu bagus supaya kita membuang jauh-jauh yang dulunya kita berpikir partai politik itu jahat, adalah permainan, disini kita gabung membentuk organisasi LMN untuk merangkul mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada di Yogyakarta supaya kita mengajak diskusi bersama-sama. Selain diskusi kita juga melakukan kegiatan misalnya kegiatan sosial, bakti sosial langsung terjun ke masyarakat.

- **Apa saja aktivitas yang sebaiknya dilakukan di FB Partai Nasdem untuk menarik partisipasi pemilih pemula?**

AT : dan task lupa kalah penting nya.. bikin info tatacara pemilihan dan memilih dengan melibatkan pemuda jangan bikin seperti masuk ruang oprasi, menurut hemat saya banyak hal yg bisa di lakukan media... spt remaja sekarang hoby k warnet.. nah dri situ ciptakan komunikasi dosial media dengan mrng aktifkn peran serta pemilih pemula, banyak salah satunya... bikin suatu iven sosial d sosmed dgn memberi royalti.. cotoh dok kegiatan kepemudaan kegiatan sosialisasi pilpres 2014.. dan pertanyaan keinginan para pemuda.. dan info yg berimbang, so salah satu alasan dasar pemilih pemula beliau tidak mau d pandang sblih mata dan bliau pingin d anggap keberadaanya

SW : KegiatAn2 yg pling banyak mnarik minat kepemudaan... Panjat tebing, kpramukaan, bisnis kecil2an misalnya, Nah dr situ organisir mereka utk diarahkan brsikap aktif trhadap politik, Bs. Yg pertama hrs dikumpulkn mlalui pertemuan2 antara anak2 pengurusnya kmudiAn dr situ di buatkn

wadahnya di fb ato medsos lainnya

AS : Mengajak pemilih pemula utk aktif ikut serta DLM kegiatan kesenian
Dan budaya yg ada

FY : Teknologi web 2.0 interaktifitas, FB Nasdem akan lebih menarik
ketika interaktifitas dijaga, dalam arti jika ada komen bisa langsung dibalas
oleh organisasi, aku rasa itu jadi hal yang paling darurat, paling penting.
Interaktifitas ditingkatkan pasti awareness akan tambah

OG : tentu mengenalkan group fb na nasdas pd pemula sebagai ajang
berpartisipasi, contohnya bisa melalui kegiatan2 ank muda baik itu brpa
kesenian ataupun sejenis kegiatan olah raga, karena ank muda hampir semua
menggnkn fb

SM : Kan kalau melihat nasdem sendiri kan partai baru ya, baru lahir di
pemilu saat ini, ya setidaknya kan partai baru tu lebih ada semangatnya, ini lho
yang kami tawarkan sebagai partai baru, mungkin itu kemarin kan seperti
nasdem kemarin menawarkan 10 program kerjanya, tapi kan mungkin karena
posisinya memang masih partai baru jadi dapat suaranya masih segitu, tapi
menurut saya nasdem sudah melakukan yang terbaik, karena sebagai partai
baru itu malah dia bisa ngalahin seperti PBB, Hanura, PKPI yang sudah
berpengalaman dalam pemilu. Mungkin untuk kaya menarik minat mahasiswa
ya, kayanya mungkin kaya kegiatan-kegiatan sosial, kan mahasiswa lebih
cenderung kearah yang seperti itu. Maksudnya kaya kemarin ini misalnya ada
tawaran gitu pengen mengajak untuk memperingati Mei 98, akhirnya atas
nama LMN tapi kita mengajak lintas organisasi mahasiswa, jadi biar
mahasiswa itu tertarik dan tidak diam dengan diskusi seperti itu. Kaya

kemarin juga ada misi penolakan pemilu, yang mahasiswa menolak pemilu itu kan sempet ditanyaan juga sama coordinator pemilunya lantas kalau kalian menolak pemilu kalian mau bikin apa? Dijawab kami mau buat partai sendiri, kan otomatis nanti ke politik juga jadinya, makanya itu seperti kegiatan diskusi, mengajak mahasiswa-mahasiswa untuk bergabung dengan politik lebih bagus

TW : Yang pasti sering-sering bikin status ya kalo di Facebook sama take foto kegiatan-kegiatan kami, karena kegiatan kami itu 80% bukan kegiatan politik jadi sering kami take foto itu bukan kegiatan politik misalkan kegiatan budaya, untuk kegiatan politiknya maka dibilang sangat minim, tapi tetap harus kita jangan lepas dari politik

SR : Aku liat poinnya bahwa gini, yang udah dibahas itu strategi nasional bahwa kami bergerak di kalangan mahasiswa, hal yang pertama dilakukan untuk pemilih pemula membongkar paradigma mahasiswa bahwa partai adalah hal yang buruk. Bahwa partai itu tidak tergantikan oleh institusi lain, ga ada institusi lain yang setara dengan partai yang mengikuti pemilihan umum, duduk di parlemen, atau duduk di eksekutif, belum ada. Makanya kami coba membongkar wacana itu

Kalau kami yang share itu kan, karena kalau targetannya mahasiswa, pemilih pemula bahwa mahasiswa ini kan kadang-kadang untuk agar tertarik dulu kita nge share foto-foto kegiatan kawan-kawan itu yang pertama, yang kedua mencoba mendiskusikan hal-hal yang ringan aja dulu agar kemudian ada ketertarikan, kalau dari awal kemudian kita mendiskusikan hal-hal yang berat orang udah skeptis.

SS : yang pertama mungkin menerangkan Nasdem ini seperti apa, harus menjelaskan partai nasdem ini seperti apa, visi dan misinya seperti apa, yang kedua kita mengajak masyarakat khususnya mahasiswa untuk ikut terlibat ke dalam khususnya untuk organisasi LMN, karena kita tahu slogan partai nasdem ini adalah melakukan perubahan dan untuk masyarakat juga pasti membutuhkan namanya perubahan di situ kita sama-sama khususnya untuk mahasiswa melakukan perubahan yang terbaik untuk Negara kita.

- **Apa pesan-pesan yang disampaikan oleh Partai Nasdem dan bagaimana implementasinya?**
- **Jenis pesan yang seperti apa yang menarik perhatian anda?**

OL : Kalau yang tertarik mengenai pesan2x ga da yang terlalu....

AT : mmm pesan yg harus disampaikan adalah buat para pemilih pemula... anda adalah anak bangsa maka buat hal positif dari sekarang juga tentukan sikap siapa diri anda. tapi jgn dilihat dari seberapa banyak yg anda punya. anda ada karena ada maksud nya UNTUK KITA

SW : Yg berisi pesan2 membangun, Membangun dlm artian perbaikan k arah yg lebih baik

AS : Pelestarian budaya lokal

FY : Tidak semua bahasa-bahasa politik itu bisa dimengerti oleh banyak mahasiswa, yang harus dilakukan adalah pemilihan gaya bahasa, yang kedua adalah masalah isu, misalnya Jokowi mengangkat isu metal, oh itu isu remaja sekali, tidak melulu politik tentang kebijakan ekonomi, tidak melulu politik

tentang kebijakan hukum, koalisi, partai. Bahkan Musik pun masuk dalam ranah politik, darimana ranah politiknya? Dari kebijakan yang akan diambil dari musik itu sendiri. Isu yang diterjemahkan dg bahasa kekinian

OG : klo pesan dr partai bisa memberikan hrpan baru dengan visinya partai nasdem melalui restorasinya nmun hal itu perlu dbarengi tindakan nyata dri anggota partai krn msyarkat sudah gak percaya dg janji2 yg berbntuk hrpan2 kosong tnpa tndkan nyata dan bukti nyata, untuk mnrik perhtian tentu d fb nasdem mengangkat gagasan2 dan pemikiran para pendiri bngsa, mengngkt ide2 berlian para pejuang bngsa ini, sehingga mampu menanam semangit kmbli jiwa2 smngat berbngsa dn brnegara yg mlai luntur

SM : Mungkin sekarang nyarinya ke isu ya, ke isu soalnya apalagi kemarin untuk yang, kemarin sebelumnya saya belum tau to tentang apa-apa gitu, tentang partai politik, kalau yang saya cari sih bagaimana kerjanya calon legislative itu, apa yang jadi tugas-tugasnya, kok kayaknya berat gitu, untuk memperjuangkan dia harus ngeluarin berapa duit, terus terjun ke masyarakat, sosial. Oh disini saya baru tahu, ternyata memang perjuangannya ga gampang gitu, melihat mereka santai-santai gitu, melihat mereka tapi ya itu setelah melihat mereka berjuang di bawah, naik malah lupa, tapi disitu kita tahu kerjanya wakil rakyat seperti apa

TW : Kalau saya yang pasti berbicara kaum muda, pemilih pemula, yang pasti kita berbicara tentang idealisme. Karena pemilih pemula itu apa lagi kalau tataran mahasiswa ya, mereka berbicara tentang idealisme. Idealisme kan kita meminta pendapat mereka, kita share sesuatu teteapi itu berupa pertanyaan tentang Negara ini bagaimana, jangan cuman bisa protes tapi

bagaimana kita bertindak

SR : Kalau aku komunikasi politik yang menarik adalah bagaimana menceritakan sisi sejarah, sejarah dan kemudian apa yang disampaikan itu ada data dan fakta itu sebenarnya. Itu yang membedakan wacana dengan fakta. Komunikasi politik kadang orang kan apa retorika, itu ga menarik sebenarnya. Harus berdasarkan fakta-fakta itu misalnya pertumbuhan ekonomi kita berapa, apa problemnya, fakta-fakta disitu

SS : Mungkin kita lihat dari ketua umumnya, tertarik dengan ketua umumnya sendiri yaitu surya paloh, tokohnya sendiri, kita lihat dari sejarahnya beliau seperti apa dan kemudian beliau itu pernah menduduki jabatan apa distruktur apa, kita lihat kinerjanya selama ini bagaimana. Istilahnya melihat tokohnya itu apa bisa gabung dengan masyarakat

- **Bagaimana pesan Facebook Partai Nasdem dapat menarik perhatian anda?**

OL : tapi cuma yang membuat perhatian saya masalah kata Restorasinya tu.... Dan jga saya sangat tertarik dengan pidato2 politik pak surya paloh yang selalu d share d FB

AT : senang dgn suatu informasi maka saya mencari, dan akan saya cerna info tsb

SW : Nah utk pesan2 yg disampaikan partai nasdem di fanpagenya bagi pemula kurang diminati. Tp bg pemilih yg sdh sadar sangat menarik, Intensitas pesannya msh blm cukup, n pesan2nya hrs ada perbandingan baik dr parpol2 lainnya atopun referensi lainnya tp hrs punya dasar yg jelas

AS : Harus lebih merakyat dan lebih transparan, Jadikn rakyat sbg mitra dlm membangun negara bkn sebagai alat

- **Apakah FB Partai Nasdem sudah mengkomunikasikan calon presiden yang diusung?**

OL : Klo masalah presiden yg d usung ea da pasti partai Nasdem slalu membicarakanya atau mempublikasikannya yaitu Pak Jokowi....

AT : sdah... tapi blm secara rinci..saya kira itu urusan dri sosmed tsb untuk mensosialisasikn.. kan ada team, dan satu hal jangan memandingkan hal negatif antar pasangan calon..

SW : Sdh cukup jelas. Tp hrs lebih dikomunikasikan lewat medsos lainnya yg berisikan sesuai tema

AS : Sdh

OG : sudh

- **Mengapa anda tertarik menggunakan Facebook sebagai sarana mendapatkan informasi?**

OL : Saya tertarik menggunakan FB untuk mendapatkan informasi karna pertama jaringannya Luas sampai pada masyarakat tingkat bawah..... Mengapa karna program FB jg sangat ekonomis bagi penggunanya.... Rata2 Hp skarang bisa FB... Paketnya jg murah.... Beda klo twitter... Atau sarana informasi lain seperti OKezon...dll..seperti media2 yang lain tu sangat terbatas. Karna diluar paketnya yg agak kurang terjangkau bg masyarakat bawah jga hanya bisa untuk prodak2 HP tertentu saja...karna rata2 skarang online pake HP...

AT : iya itu salah satunya... saya jga gunakn sosmed yg lain.. untuk menambh wawasan... dan saya tertarik dgn facebook karena setelah frendter dulu. dan untuk komunikasi lebih cepat dan banyak fitur nya.. baik audio maupun visual

SW : Sdh cukup jelas. Tp hrs lebih dikomunikasikan lewat medsos lainnya yg berisikan sesuai tema

AS : Lebih mudah di akses Dan lbh byk di gunakan

- **Selain Facebook, media apa saja yang sering anda gunakan untuk mengkases informasi tentang isu politik?**

OL : Portal berita online, twitter

AT : klo untuk wacana pembahasan atau ruang lingkup politik.. saya gunakan twetr. BBM. path. sementara itu.. dan saya gak terjun langsung k politik hanya mengamati dan mengambil hal positif....

SW : Twitter, line

AS : Twitter

FY : Portal news (detik.com)

OG : selain fb jg twitter serta melalui media massa seperti koran dan jd tv

SM : Tempo.co, detik.com,

TW : BBM, Nasdem Messenger informasi dari pusat langsung turun ke kader-kader.

SR : Kompas, merdeka.com, sama twitter

SS : Google

- **Menurut anda apakah Facebook sudah efektif sebagai sarana komunikasi politik? Mengapa?**

OL : Skarang melalui tu fb partai politik bisa menjual diri istilahnya/ mempromosikan baik program2 maupun visi_misi, secara tdak langsung mengajak sluruh lapisan masyarakat untuk bisa mengetahui dirinya(partai)... Termasuk pemilih pemula...., Karna untuk memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula sangat lah susah kalau bukan melalui dunia maya/FB, Contohnya kampanye2 partai politik pada pemilu kemarin... Kalau kita lihat persentase keterlibatan anak2 remaja to pemilih pemulah sangatlah sedikit....tu pun mereka datang mungkin dengan alasan ada hiburan musik... To yg lainnya bkan masalah pendidika politiknya

AT : menurut saya efektifnya sesuatu klo dikelola dgn arif n bijak.. dan trgantung sudut pandang masing2. .. untuk sarana sih sdah efektif.. tpitidak trlpas dgn link k sosmed n searcing media lain.. karena suatu keadaan di bilng efektif atau tidak kn trgantung si penerima info

SW : Sangat efektif, Fb merupakan sarana trbesar. Dr fb kita bs mengetahui semua informasi baik yg negatif maupun yg positif, dan sy sarankan kpd teman2 kerja, bisnis dan teman dumay untuk mmfollow yg mnurut saya msh baik

AS : Fb sbg medsos sgt efektif kalo di kelola secara cermat karena jangkauan ekspose tak terbatas

FY : Fb masih efektif, tapi bukan untuk pemilih pemula, aku menyangkutkan strata disini, ketika di jogja, Jakarta, kota2 besar, untuk internet gampang ada wifi, ketika kita mulai meninggalkan fb, disana baru booming, fb masih efektif sesuai bagaimana kita menyasar, market sharenya bagaimana, siapa yang kita sasar, ketika kita akna menyasar mahasiswa aku rasa tidak akan berpengaruh lagi

OG : entu efektif apa lgi untuk pemilih pemula karena pmilih pemula tu hampir smua mimiliku accoun fb dan sekrng ank2 muda hampir tiap hri tidk absen buka fb sebab dlm menggunkn fb sngt mudah dngn hnya menggunakan hp sehingga tdk kesulitan dalam menggnkn fb, krn fb itu sudah masuk pd semua lapisan masyarakt sampek pada tingkt pedesaan, tentu yg paling efektif tu dalam group fb meletakkan agenda2 aktivitas yg berkenaan dnngn ank2 muda seperti agenda pertunjukn budaya, seni dn lain2, sehingga mereka dngn adanya fb tu mudah saling mengenal dan saling berpartisipasi, sehngga dngn adany fb tuh punya aktifitas semacm hiburan tetapi tanta terasa mereka dngn sndirinya sudah ikut berpartisipasi dalm kegiatan partai

SM : Kalau masalah efektif kan mungkin tergantung dari pesannya yang dibawa, kalau kaya misalna kemarin kan ada juga di FB itu yang bikin anti ini, anti itu menurut saya yang kaya gitu yang kurang efektif, tapi kalau ke LMN sendiri ke Nasdem sendiri mungkin sudah efektif karena mampu menarik minat, namun kan nanti kedepannya ada perbaikan-perbaikan

TW : Mungkin untuk media sosial atau serangan udara ya, untuk media sosial sendiri FB, twitter bisa ditambah mungkin, mungkin sekarang ada path bisa ditambahkan. Untuk FB sendiri itu paling efektif FB, karena tidak semua

orang memiliki twitter, mungkin yang paling efektif FB

SR : efektif dari jangkauan, untuk komunikasi politik belum efektif.

SS : Kalau dibilang sudah efektif belum, karena masih banyak yang harus dilakukan, ya mungkin kita melakukan sesuatu apa-apa, kalau dilihat dari pandangan setiap masing-masing itu belum efektif tergantung kitanya sendiri, menurut kita itu sudah efektif apa belum, tetapi kalau menurut saya dari facebook sendiri itu belum efektif karena kita lihat media sosial sekarang sangat banyak ya mungkin kita bisa menggunakan media sosial yang sudah ada

- **Mengapa menggunakan Facebook dalam menyampaikan pesan politik?**

BS : Banyak yang menggunakan FB, pengguna twitter agak high class, tidak bisa menjangkau berbagai kalangan, lebih mudah menggunakan FB

- **Bagaimana taktik untuk menjangkau pemilih pemula melalui Facebook?**

BS : Melakukan kegiatan yang bersifat keremajaan, beberapa kegiatan yang sasarannya pemilih pemula di share di FB

- **Sejauh mana anda sebagai pemilih pemula pernah terlibat komunikasi dua arah antar anggota sesama fans Partai Nasdem?**

OL : Ya klo antara sesama kader... Tu sering ... Misalnya sebelum pileg kemarin saling kasi tanggapan mengenai figur2 yang bisa kita andalkan, Maksudnya figur yang benar2 bisa membawa perubahan

AS : Sering frekuensi 1 minggu sekali, komen saja

OG : klo sy sendiri tidak terlalu aktif dlm group fb partai namun biasanya klo sy lebih banyak melalui pndktn perckpn dan obrolan langsung scr fc to fc klo dalam sosial media hanya memberikan komen2 suka pd setiap anggota group yg memsting hal2 yg positif dn menghindari hal2 postingn yg negatif

- **Sejauh mana anda sebagai pemilih pemula pernah terlibat komunikasi dua arah dengan Facebook Partai Nasdem?**

OL : klo antara q dgn admin partai Nasdem ga cuma sebatas kasi dukungan aja klo ada status dan like ja

AS : Menyetujui (like) terhadap issue2 yg do expose ato memberikan kmntr

OG : klo sya ndri tidak banyak terlibt dlm fb partai, hanya mngikuti perkembngnys dja

- **Sejauh mana suara dari pemilih pemula sudah termobilisasi melalui Facebook Partai Nasdem?**

OL : Klo secara nasional q kurang tau jga... Tpi klo skala daerah dimana d daerah saya sendiri sangat2 besar.... Karna saya jga admin FB partai nasdem khususnya DPD Nias Utara... Dan jga grup2 pada fb.. Melalui itu pemilih2 pemula saya ajak bergabung.. Karna salah satu cara ini jga yg sangat efektif

AS : Cukup mendapat respon + sbg partai baru, Sdh tertampung dlm wadah sayap partai garda pemuda nasdem

OG : klo mnrt sy fb nades mash kurang aaktif dlm memobilisasi pemilih pemula, krn sy amti lum bgitu aktif dlm mndekti pemilih pemula bisa jd kurng

memahami karakter dan sosialnya pra pemilih pemula

- **Bagaimana tanggapan anda tentang pesan politik dari Partai Nasdem?**

AT : lanjutkan restorasi perubahan.. dari kita untuk kita dan semua, masih d usahakan pil pres aja blm, melangkah maju itu kan banyak cara.. dan ide masing masing yg penting tujuan. iya kn

SW : Sdh cukup baik, perlu di tingkatkan, Tingkat ketokohan sang ketumnya.. N sepak terjang partai nasdem dlm perbaikan perpolitikan serta sikap mental para pengurus dibawahnya... Yg perlu di informasikan slanjutnya adalah para anggota Legislatornya nanti

AS : Cukup up to date

OG : selama ini partai nasdem bagus dan solid

- **Sejauh mana anda mendapatkan kepuasan dalam mengakses informasi melalui Facebook partai Nasdem?**

OL : Klo kepuasan saya dlam mengakses informasi dimana informasi tu banyak coment dan likenya...

AT : klo saya sedang saja, ya semua kn gak langsung sempurna.. prlu ada perbaikan disana sini.. jdi ya team sendhiri bisa kok, maksud nya tim sosmed nasdem bisa saling memperbaiki kekurangan nya..

AS : Cukup memuaskan

OG : klo kepuasan masih jauh ya, ya itu td kurng aktif dalam mengakses info2 trbru d publik serta kurngnya peran admndnya tu td dan jg kurng familyr

dnngn fans fb prtai

- **Bagaimana pemikiran anda tentang citra Partai Nasdem pada saat mengakses FB Nasdem?**

OL : Sangat diterima masyarakat secara partai

AT : klo saya merasa positif saja, yang penting dalam penyampaian info dari sumber tidak menimbulkan konflik.. intr atau xtrn

SW : Saat saya mengakses fb partai nasdem pertama yg saya suka adalah sikap sang ketumnya yg mengedepankan perbaikan moral n mental bangsa, Beliau tidak pernah menyebut parpol2 lainnya

AS : Menjanjikan Dan cukup baik

OG : citra partai selama ini bagus ya nie tentu krna masih baru, bisa saja klo sudah lama kan berubah seperti partai Demokrasi dlunya kn jg bagus, namun dengan perjalanan waktu krna banyak oknum partai yg krng baik pada akhirnya jg menurun, ya semoga saja partai nasdem tetap dengan pendiriannya dengan perubahan pd arah yg lbh baik dengan jargon restorasi

- **Sejauh mana Facebook membantu Partai Nasdem dalam membangun partisipasi politik dari masyarakat khususnya pemilih pemula?**

OL : klo secara Nasional menurut saya Kurang...adminx kurang memberi tanggapan dan hal hal baru yg bisa menggugah hati para pemuda/pemilih pemula..

AT : klo menurut saya saat ini blum begitu maksimal dan harus banyak

bembenahan disana sini.. dan satu lg menurut saya per bnyak berita tata cara dan kemampuan pemilu pemula dlm info buknya info berita yg tdak pnting... iya dong tatacara dan info yg membuktikn peran serta pemilih pemula...

SW : Pengenalan partai nasdem bg pemilih pemula msh kurang, itu krn para elitnya msh berkuatat bgmn mencitrakan parpolnya pd pemilih dewasa. Nmun sdh cukup ukuran bg partai yg msh baru, Sdh cukup. Untuk ukuran parpol bru. Tp msh perlu ditingkatkn dg kegiatan2 kepemudaan, Maksudnya kegiatan kpemudaan yg bersifat nyata

AS : Cukup membantu

- **Bagaimana aktivitas yang membuat anda paham atau bingung?**
- **Mengapa anda aktif mencari informasi mengenai isu politik melalui Facebook Partai Nasdem?**

OL : Saya ingin mengetahui aja hal2 baru dan informasi2 penting

AT : ya karena saya mengumpulkn info ke arah mana perkembangan... restorasi ini, dan saya trus memantau positif tidaknya berita dan info yg d upload admin

SW : Sbg referensi dan pemantapan saya dlm memilih pandangan politik saya, jg referensi saya thdp teman2 saya baik di dumay maupun teman kerja saya

AS : Sbg relawan partai nasdem fb nasdem menjadi pilihan pertama utk info politik

OG : yg pertama tentu krna sy suka dengn komonikasi politik dan suka mengikuti perkembngn politik di indonesia atau di luar indonesia, krn sy ingn membrikn kontribusi bg negri ini dngn cri merekomndasikn tokoh yg 2 yg dprlukan tuk negri ini

- **Informasi seperti apa yang ingin anda dapatkan dari Facebook Partai Nasdem?**

OL : Sebenarnya yg saya harapkan informasi2 dari hasil kerja nyata Partai nasdem mewujudkan Perubhan/restorasi

AT : info yg real tntang keadaan partai dan perjuangan restorasi.. dan peranserta masyarakat... krena tanpa peranserta masuarakt yg tidak brklanjutan saya nilai gagal untuk menjadi agen prubahan.... gimana mau mempengaruhi kebaikan kpada orang sedangkn tidak ber buat malh saling menjelekn kompetitor

SW : Informasi ttg sikap politik parpati nasdem trhadap perbaikan banga dan sikap politik jelang pilpres

AS : Berita tentang perkembangan perpolitikan terbaru

OG : tentu tentang perkembangan perpolitikan di indonesia dan proses demokri yg brlangsung slma ini baik dri sisi ke ungguln dan kekurangnys

- **Apakah anda mencari informasi tentang Partai Nasdem dari media lain selain Facebook?**

OL : Okezone, Metronews, twitter

AT : Twitter, google, Yahoo, dan saya jga membdtasi apkh bnar dri organisasi partai atau cma dabing

SW : Twitter, line

AS : Iya medsos Twitter

FY : Twitter, tidak mendapat informasi dari twitter nasdem, tapi dari stakeholdernya.

OG : Twitter

SM : Portal berita online tempo dan detik, twitter

TW : Twitter

SR : Twitter, dan portal berita online

SS : Twitter dan BBM

- **Media sosial mana yang sering anda gunakan untuk kebutuhan mencari informasi atau berbagi informasi?**

OL : Twitter

AT : fb. dan BBM

SW : Facebook

FY : Jarang menggunakan untuk mencari informasi, hanya untuk observasi pribadi

OG : FB

SM : Facebook

TW : Facebook

SR : Twitter

SS : Facebook

- **Apakah anda aktif dalam bertukar informasi di Facebook Partai Nasdem?**

OL : Tidak pernah, hanya digunakan untuk mencari informasi, Ea... Dan apa bila ada hal baru yg merupakn bisa mengangkat citra Nasdem ea bisa kita share...dan dikomen

AT : kurang saya sering nya memantau saja.. dan klo ada hal positif... saya sebarkn... klo negatif no komen...

SW : Tdk prnh, cm mengakses informasi doang

AS : Sesekali

- **Apakah anda ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi di Facebook Partai Nasdem?**

OL : Ea... Dan apa bila ada hal baru yg merupakn bisa mengangkat citra Nasdem ea bisa kita share...dan dikomen

AT : sama... tidak begitu aktif...

SW : Tidak pernah, hanya digunakan untuk mencari informasi

- **Apakah anda menggunakan media jejaring sosial untuk berbagi informasi dengan anggota lain di Facebook partai Nasdem?**

AT : iya... untk yg positif

SW : Tidak pernah, hanya digunakan untuk mencari informasi

- **Apakah anda melakukan komunikasi dua arah antar anggota/fans atau dengan Partai Nasdem di Facebook Partai Nasdem?**

AT : tidak biasa d forum aja.. lagian saya bebas aktif.. tpi memantau dgn trkendali.. berharap hal positif dpt kita capai brsama

SW : Tidak pernah, hanya digunakan untuk mencari informasi

- **Apakah anda aktif memberikan comment dalam diskusi yang ada di Facebook Partai Nasdem?**

AT : y

SW : Tidak pernah, hanya digunakan untuk mencari informasi

- **Menurut anda, apakah sudah terjalin percakapan dua arah di Facebook Partai Nasdem?**

OL : Tidak pernah terjalin komunikasi 2 arah, karena faktor admin

AT : tidak.... karena jarang sekali admin menanggapi

SW : Ya. Dan cara menanggapi jg sdh cukup baik

- **Apakah media jejaring sosial Facebook Partai Nasdem membantu *fans* dalam bertukar informasi?**

OL : Sama sekali tidak, Adminnya tu harus yg bnr2 profesional dan dia memang d pekerjakan oleh partai khusus itu

AT : iya.. namun sementara ini faktor pelngkp kurng mendukung, ya wadah dan arahan serta kombinasi peranserta

SW : Selama yg saya ikuti cukup

OG : ya

- **Apakah media jejaring sosial Facebook Partai Nasdem membantu *fans* dalam menyurakan aspirasinya?**

OL : Sedikit membantu... Tpi tdak seberapa... Klo kita bandingkan dengan partai yg 2 td

AT : iya sebagian dan blom bisa plonk... krna sering searah saja, ya sebagian... krna tidak ada forum saling mengenalkn jd komunikasi kurng juga

SW : Belum. Untuk saat ini, Aspirasi politik hrs ditunjukkan dlm tataran dpr dan kpemerintahan, itu pandangan saya

OG : ya sngat mmbantu

- **Apakah media jejaring sosial Facebook membantu Partai Nasdem memobilisasi dukungan dari para anggota?**

BS : Membantu untuk menyamapaikan campaign, dan program-program

partai, membantu menangkas serangan dari haters

SW : Sangat mendukung. 40% sangat mendukung. Bahkan teman dumay saya banyak yg mmfollow fanpage partai nasdem

- **Apakah media jejaring sosial Facebook Partai Nasdem membantu menjalin koneksi antar anggota?**

OL : sedikit saja.... Palingan bisa mengetahui kawan2 seperjuangan melalui FB dan dri siti bisa kita add pribadi ke pribadi antara anggota....

SW : Sangat mendukung, itu trbukti adanya interaksi antara fanpagex

OG : ya tentu

- **Faktor apa yang mendukung anda bergabung menjadi Fans Facebook Partai Nasdem?**

OL : Karna dari awal saya anggota ORMAS NasDem

AT : bukln krna fktor komunitas tetapi pencari fakta info

SW : Sikap sang ketum n visi n misi parpolnya

OG : ya itu tdi krna suka mengamati perpolitikan di indonesia nasdem nie kan baru ingin menjjaki dan menggli tentang partai nasdem , klo partai2 yg lama kan sudah tau, disamping itu krna masuk keanggotaannya ni tentu kan

- **Apakah anda bergabung dengan Facebook Partai Nasdem karena faktor komunitas?**

OL : Ea mbak, Bukan karna ada yg lebih dengan FB nya NasDem

AT : bukln krna fktor komunitas tetapi pencari fakta info

SW : Tidak, saya brgabung dg fb partai nasdem bukan krn komunitas. Tp krn sikap politik, misi n visinya yg cukup jelas, Visi n misi saja tidk mendukung, tp yg nomor satu sikap politik yg nyata trhdg gerakan perpolitikan indonesia yg sdh hancur

- **Fitur apa saja yang ada di Facebook Partai Nasdem?**

SW : Fitur aspirasi politik dan akses informasi

- **Menurut anda apakah fitur Facebook Partai Nasdem yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah sudah berjalan secara efektif? Mengapa?**

OL : Blum berjalan secara evektif...karna kadang kita beri pendapat to coment tdak d lade ni to istilanya cuek ja... Tu makanya kurang seru, Dan membuat bosan

AT : masih menengah blm maksimal...karena info nya kurang memberikn pendidikan politik yg positif

SW : Sdh sangat relefan dan efektif, Efektif krn fitur trsebut mudah mengaksesnya dan berisi informasi kebijakan partai dan kebijakan pemerintah yg perlu di perbaiki

OG : masih kurang efektif ,

- **Bagaimana menurut anda aktivitas komunikasi politik antar anggota pada Facebook Partai Nasdem?**

OL : Kurang seru Karna umpannya kurang bagus.....hahahaha

SW : Sdh baik

- **Bagaimana menurut anda aktivitas antar anggota dan politisi pada Facebook Partai Nasdem?**

OL : Kurang!!tpi ga tau akhir2 ne jga q kurang ikuti... Saya lebih fokus pada PDI-P dan Gerindra

AT : sebatas komunikasi searah... blm ada efek

SW : Komunikasi antar anggota fanpage dg politisi msh perlu ditingkatkan, Adminx kurang memahami isu2 politik yg brkembang

- **Menurut anda apakah Facebook Partai Nasdem sudah memobilisasi dukungan dari fans Partai Nasdem? Mengapa?**

OL : Kalau masalah memobilisasi dukungan ea so pasti sudah tapi kurang memuaskan karna kembali pada adminnya yang kurang profesional dalam memberikan informasi dan melayani fans dengan serius....

AT : sdah tpi kurng maksimal, komunikasi masih searah blm ada apresiasi ikut serta peserta

SW : Blum adanya dukungan aktif trhadap fanpage partai nasdem, baik moril maupun materi. Materi dg pembuatan posko2 partai nasdem di daerah2, Posko2 itu penting bagi pengenalan informasi trkait partai nasdem

- **Bagaimana tanggapan anda setelah melihat calon presiden yang diusung pada FB Partai Nasdem?**

OL : Saya sangat setuju dan dukung

AT : klo dari awal saya sih klop dgn agen perubahan... yg intinya kemakmuran rakyat, menurut saya bagus kombinasinya, walau ada sedikit kecewa tpi itu dulu

FY : Jelas mendukung, dari visi mis dibawa oleh Jokowi mari kita bawa system presidensial yang kuat, kursi menteri akan kita isi profesioanal bukan dari koalisi, Surya Paloh untuk mendirikan partai sudah habis-habisan, Surya Paloh juga menjawab bahwa tidak meminta kursi menteri. Surya Paloh sebagai negarawan terlihat sikap kenegarawanannya, tidak mencapreskan dirinya ataupun orang nasdem. Masih ada harapan

SM : Kalau mungkin untuk calon yang diusung, sebenarnya Nasdem itu setelah Pileg langsung gabung, gatau apa-apa tau-tau langsung gabung, mungkin ada Ibu Rachmawati di NasDem, kalau info tentang Jokowi dan Jusuf Kalla itu belum menarik minat untuk memilih

TW : Jadi pada awalnya itu saya sempet jujur saya sendiri agak ragu dengan dua calon tersebut. Tapi setelah mengetahui info-infonya dan itu dari internet dan itu saya klarifikasi ke sumber info yang saya percaya itu benar maka memang saya langsung beralih

SR : Kalau sebenarnya dari awal saya sebagai pribadi, lebih cenderung

tidak mendukung Jokowi dalam artian menganggap Jokowi ini masih punya tugas di Jakarta, cuma karena ini adalah keputusan partai dan saya adalah anggota partai Nasdem saya harus tunduk pada keputusan partai. Pada tahapan itulah saya memutuskan untuk mendukung Jokowi-JK. Walau pada awalnya saya lebih cenderung kepada Prabowo, cuma karena ini keputusan partai saya sebagai anggota partai tunduk pada keputusan partai.

SS : Memang walaupun saya gabung dengan organisasi partai Nasdem ini bukan berarti calon dari Nasdem sendiri yang saya pilih. Tapi saya melihat orangnya sendiri. Bagaimana kinerjanya selama ini, jadi saya melihat sejaranya dahulu, baru saya memilih. Mungkin karena sekarang partai Nasdem berkoalisi dengan Partai PDI-P dan sekarang yang diusung untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden Jokowi dan JK, itu memang sangat bagus, itu bisa kita lihat Jokowi sendiri, dia itu langsung terjun ke masyarakat melihat keluhan-keluhan masyarakat yang ada di Indonesia ini, sama halnya dengan Jusuf Kalla, beliau juga sama ga jauh beda dengan Joko Widodo begitu. Kalau untuk pemilihan presiden besok memang saya pilihnya Jokowi, dari dulu saya memang pilihannya seperti itu

- **Bagaimana minat anda setelah menilai dan mendapatkan informasi tentang calon presiden yang diusung Partai Nasdem melalui FB?**

OL : Saya sangat setuju dan dukung

- **Apakah ada minat yang kuat untuk memilih calon presiden yang diusung Nasdem yang sudah dikomunikasikan melalui FB?**

OL : Saya sangat setuju dan dukung

SW : Sdh sangat berminat. Aplg sikap politik partai nasdem yg mendukung tanpa syarat.. Hal ini yg mnurut saya perlu di informasikan kpd pemilih.

AS : Sangat kuat

- **Bagaimana keputusan anda terhadap calon presiden yang diusung Nasdem yang sudah di komunikasikan melaui FB?**

OL : Saya sangat setuju dan dukung

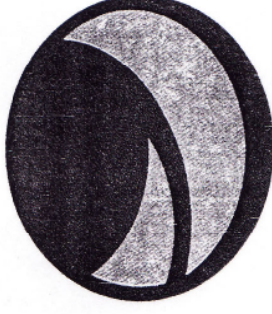
AT : siap Iya

SW : Kputusan saya ttp memilih capres yg di dukung nasdem tanpa syarat... Cm yg di sayangkn relawan2 lainnyA yg tdk mengindahkn cara berkampanye yg baik bahkn menjelekkkan capres lainnya, Itu yg perlu diwaspadai

AS : Setuju

OG : itu memang sudah pilihan sya mka sya membrikan apresiasi terhadp keptdan prtai nasdem, ya krna itu sudah sesuai dngn yg d ingnkn sya

PARTAI



NasDem

BUKU SAKU

KADER PARTAI NASDEM

Diterbitkan oleh :

Lembaga Pengkaderan Partai NasDem

Propinsi DIY

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Hal
Daftar Isi	i
Sambutan Ketua DPW	1
Kata Pengantar	4
Bab I Kenasdeman	6
Bab II Kelembagaan Partai NasDem	14
Bab III Nasionalisme dan Restorasi Indonesia	18
Bab IV Politik Bersih Belajar dari Demokrasi Kampung	26
Bab V Arah Demokrasi Ekonomi	31
Bab VI Strategi Rekrutmen Anggota	36
BAB VII Kader dan Tokoh Partai NasDem	44
Penutup	49

SAMBUTAN KETUA DPW PARTAI NASDEM PROPINSI D.I. YOGYAKARTA DALAM RANGKA PENERBITAN BUKU SAKU OLEH : LEMBAGA PENGKADERAN PARTAI NASDEM WILAYAH PROPINSI D.I.YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam Restorasi Indonesia

Sejak Kementerian Hukum dan HAM RI mengeluarkan Surat Kep. Nomor M.HH-16.AH.11.01 tahun 2011 tentang Pengesahan Partai NasDem tertanggal 14 Nopember 2011, maka secara resmi dan sah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku telah lahir sekumpulan masyarakat yang memiliki cita-cita sama untuk membangun Indonesia baru. Cita-cita itu dimanifestasikan dalam gerakan perubahan dan Restorasi Indonesia, yang diwadahi dalam satu-satunya partai baru, yakni Partai NasDem.

Gerakan perubahan dan Restorasi Indonesia ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan bangsa Indonesia. Dengan tipologi partai kader, berbagai aktivitas untuk mewujudkan cita-cita itu telah terlihat dan terdengar oleh seluruh rakyat Indonesia baik melalui media cetak maupun elektronik. Meskipun demikian pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai gerakan perubahan serta Restorasi Indonesia tentu masih relatif terbatas.

Sejal awal pendiriannya, Partai NasDem dirancang sebagai partai dengan basis massa kader yang terbentuk melalui proses kaderisasi secara terarah, terkordinir dan terukur. Dengan demikian akan lahir kader-kader partai militan, potensial dan handal sebagai agen-agen perubahan dan Restorasi Indonesia. Kader-kader Partai juga dipersiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin di semua jenjang ketatanegaraan atau pemerintahan baik dilevel pusat maupun daerah.

Proses kaderisasi dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang dibentuk secara khusus oleh DPW Partai NasDem D.I. Yogyakarta yang bernama Lembaga Pengkaderan Partai NasDem. Lembaga ini dikelola oleh tenaga profesional dan kompeten untuk menghasilkan sumber daya manusia kader-kader yang berkualitas.

Maka dari itu DPW Partai NasDem D.I.Yogyakarta merasa bangga atas penerbitan Buku Saku Kader Partai NasDem. Semoga buku ini bermanfaat guna mempercepat sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai cita-cita Partai NasDem, Gerakan Perubahan dan Restorasi Indonesia yang dimotori oleh kader-kader partai.

Buku ini dapat disebar-luaskan baik kepada kader-kader Partai NasDem maupun kepada masyarakat, melalui tokoh masyarakat atau melalui pendidikan dan pelatihan kader yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkaderan. Dengan harapan agar cita-cita luhur Partai NasDem segera terwujud demi kejayaan Bangsa Indonesia

Sekali lagi seluruh jajaran Pengurus DPW Partai NasDem Propinsi D.I. Yogyakarta mengucapkan terima

kasih atas partisipasi dan perjuangan Lembaga Pengkaderan dalam membentuk sistem pengkaderan yang riil. Demikian pula kepada kader-kader Partai Nasdem pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, diucapkan selamat membaca semoga dapat memahaminya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2012

DPW Partai NasDem Prop.D.I.Yogyakarta
Ketua

H. Soebardi, SH., MH

KATA PENGANTAR

Salam Restorasi Indonesia

Berkat ramat Tuhan Yang Esa, Partai NasDem telah resmi menjadi partai politik di Indonesia sesuai hasil ferivikasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 27 Juli 2011. Kita patut bersyukur karena Partai NasDem di akui secara legal sebagai satu-satunya partai politik baru. Meskipun baru, Partai NasDem langsung mendapat respon positif dari seluruh masyarakat Indonesia dan diperhitungkan oleh partai-partai politik pendahulu.

Beikutnya Partai NasDem mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk berjuang bersama rakyat Indonesia guna mewujudkan Visi Partai NasDem, yakni "Restorasi Indonesia". Tentunya pencapaian visi itu harus didukung oleh seluruh kader dan simpatisan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini tidak terlepas dari tekad Partai NasDem untuk menjadi partai Kader, yang mana besarnya partai sangat ditentukan oleh inisiatif, peran dan kerja keras masing-masing kader.

Untuk itu pemantapan dan penguatan kader dan simpatisan merupakan langkah strategis agar mereka mampu bergerak sebagai garda terdepan dalam memperjuangkan ideologi dan visi-misi Partai NasDem. Sebagai langkah awal, antara lain dilakukan internalisasi tentang kelembagaan Partai Nadem.

Maka dari itu Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai NasDem Provinsi DIY melalui Lembaga Pengkaderan

merumuskan buku saku ini guna pengenalan dan internalisasi mengenai idiologi, visi-misi, kelembagaan Partai NasDem, dan lain-lain kepada seluruh kader, simpatisan maupun masyarakat.

Terbitnya buku ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Soebardi, SH., MH selaku Ketua DPW Partai NasDem Provinsi DIY;
2. Jajaran Pengurus DPW Partai NasDem Provinsi DIY;
3. Jajaran Pengurus Lembaga Pengkaderan Partai NasDem Provinsi DIY
4. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga buku ini bermanfaat bagi kalangan internal Partai NasDem pada khususnya dan bagi masyarakat atau pembaca pada umumnya.

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

Yogyakarta, 2012

Lembaga Pengkaderan Partai NasDem Provisi DIY

Sekretaris

Ketua

ttd

ttd

Drs. R. Widodo Triputro, MM.,M.Si Drs. Hari Martono, MM

BAB I **KENASDEMAN**

A. Latar Belakang Pendirian Partai Nasdem

Pasca Orde Baru dan kemudian lahir Orde Reformasi, muncul semangat demokratisasi dalam rangka terbentuknya tata pemerintahan yang baik (good governance). Tujuannya utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui reformasi di berbagai bidang baik politik, ekonomi, sosial-budaya dan hukum. Berbagai instrumen reformasi telah dibuat baik dalam bentuk kebijakan, sistem, kelambagaan politik dan pemerintahan, serta penguatan masyarakat sipil (civil society) sebagai pondasi demokrasi dan demokratisasi di Indonesia.

Permasalahannya adalah, setelah lebih satu dasawarsa perjalanan reformasi ternyata tujuan reformasi tak kunjung dicapai, bahkan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara makin tak jelas dan krisis multidimensional tetap melanda negeri ini. Berbagai fenomena memprihatinkan terjadi antara lain partai politik dan elit politik saling berebut kekuasaan, berkembangnya neoliberalisme, penegakan hukum amburadul, korupsi makin merajalela, disintegrasi bangsa, dan lain-lain. Sementara partisipasi politik masyarakat justru menurun dari sisi kualitas yang ditandai dengan berkembangnya politik transaksional yang dimotori oleh partai politik dan elit politik.

Berbagai permasalahan tersebut tentu berdampak negatif pada masyarakat Indonesia, antara lain

melamahnya nilai-nilai kebangsaan, jumlah pengangguran dan kemiskinan meningkat, konflik horizontal, kelangkaan bahan pangan, kerusakan lingkungan, dan lain-lain. Ujungnyapun jelas, yakni kesejahteraan masyarakat yang kian menurun, sementara di kalangan elit dan penguasa justru berkembang sikap opotunis, hedonis dan hypocrit.

Selain ini sampai hari ini belum ada partai politik yang memiliki komitmen tinggi dan konsisten dalam menggagas dan melakukan perbaikan terhadap krisis demokrasi yang kian berkembang. Maka dari itu beberapa tokoh nasional dan kaum muda pergerakan (aktivis) merasa terpenggil untuk melakukan berbagai gerakan pembenahan, pembaharuan dan meluruskan kembali arah perjuangan bangsa Indonesia. Namun gerakan tersebut tentu akan menghadapi kesulitan luar biasa jika tanpa melalui organisasi (partai) politik, karena dari situlah sistem dan kebijakan strategis dapat diperjuangkan.

Inilah latar belakang lahirnya Partai NasDem, di tengah perpolitikan nasional yang kian tidak jelas. Dengan mengusung visi "Restorasi Indonesia", partai ini memiliki tekad besar untuk melakukan pembenahan besarsesaran guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Partai NasDem sebagai pendatang baru tentu tidak mewarisi dosa-dosa politik masa lalu dan memiliki perbedaan dengan partai-partai terdahulu, khususnya platform "Restorasi Indonesia" yang relatif berbeda dengan konsep "reformasi" yang terbukti gagal dalam melakukan pembenahan dan pembaharuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu partai ini juga

bertekad untuk menjadi Partai kader, yakni partai yang dibesarkan oleh kader-kedernya, sehingga tidak tergantung pada kebesaran dan popularitas elit-elitnya semata.

B. Pendirian dan Arti Lambang Partai NasDem

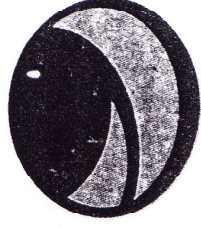
Pendirian Partai NasDem

Partai Nasdem berdiri pada tanggal 27 Juli 2011 dengan Ketua Umum Patrice Rio Capella bersama pengurus lainnya. Setelah Partai Nasdem resmi dibentuk, kemudian didaftarkan ke kantor Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia guna mendapatkan legalitas sebagai organisasi politik di Indonesia, dengan menyerahkan berkas partai dari 33 provinsi yang telah terbentuk.

Dalam waktu yang tidak lama, tepatnya pada hari Jumat 16 Desember 2011 Kementerian Hukum dan HAM menetapkan hanya satu partai yang lolos verifikasi dari total 14 partai baru yang mendaftar untuk memperoleh status berbadan hukum. Menkumham Amir Syamsuddin mengatakan setelah melalui proses verifikasi sejak tanggal 23 September 2011 sampai 25 November 2011 diputuskan partai yang lolos hanyalah Partai Nasdem. "Sedangkan 13 partai politik lainnya tidak memenuhi syarat untuk lolos verifikasi untuk memperoleh status badan hukum" (VIVAnews.com).

Dengan lolosnya Partai Nasdem, maka tugas berat berikutnya bagi seluruh kader Partai Nasdem untuk membesarkannya guna melaksanakan dan mewujudkan Restorasi Indonesia.

Arti Lambang Partai NasDem



Lambang Partai NasDem adalah rotasi (lingkaran) warna biru yang dibalik dengan warna jingga bergesur memeluk rotasi. Lambang tersebut merupakan symbol dari semangat dan gerakan perubahan.

Rotasi tersebut juga dimaknai sebagai symbol perputaran dinamis yang menjadi semangat dan harapan baru, keterbukaan dan ketegasan yang memiliki tujuan nyata. Adapun gestur jingga memeluk melambangkan kebersamaan dan keutuhan dalam semangat pembaruan yang siap menampung aspirasi serta tuntutan perubahan jaman.

C. Kedudukan dan Keanggotaan Partai NasDem

Kedudukan Partai NasDem adalah di seluruh daerah wilayah Indonesia, baik di kota-kota, di desa-desa, di pabrik-pabrik, di kampus-kampus, di majelis pengajian, pasar-pasar, di luar dan di dalam negeri, dan di mana saja gerakan perubahan diserukan. Kedudukan ini sebagai konsekuensi dari tekad Partai NasDem untuk membangun "Partai Kader", sehingga kedudukannya tidak hanya di kelompok-kelompok elit yang berada di perkotaan atau gedung mentereng.

Keanggotaan Partai Nasdem adalah seluruh Warga Negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun

atau sudah menikah, setelah mendaftarkan diri sebagai anggota Partai Nasdem. Partai Nasdem terbuka bagi siapa saja Warga Negara Indonesia yang tergerak hatinya untuk berjuang bersama dalam gerakan perubahan di bawah Panji Merah-Putih dan dalam wadah Partai Nasdem.

Cara menjadi anggota Partai Nasdem adalah dengan mendatangi Sekretariat Partai Nasdem terdekat baik Sekretariat Dewan Pimpinan Wilayah, Dewan Pimpinan Daerah, Dewan Pimpinan Cabang, maupun Dewan Pimpinan Ranting. Isilah formulir pendaftaran yang telah disediakan dan dilampiri dengan photo copy KTP 1 (satu) lembar. Dalam waktu yang tidak lama, kepada pendaftar akan diberikan Kartu Anggota Partai Nasdem.

Manfaat menjadi anggota Partai Nasdem : (1) setiap anggota yang telah terdaftar secara resmi akan **diberikan asuransi jiwa**, sehingga berhak mendapat santunan sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) bila meninggal dunia dengan alasan apapun; (2) para anggota Partai Nasdem **akan menjadi duta-duta bangsa** yang tergabung dalam gerakan perubahan, yakni "Restorasi Indonesia".

D. Awal Gerakan Perubahan

Partai Nasdem memiliki prinsip untuk tidak menggantungkan harapan pada bangsa lain untuk membantu Bangsa Indonesia dalam mengatasi berbagai krisis yang ada. Maka Partai Nasdem bertekad untuk menggerakkan dan mempelopori Bangsa Indonesia untuk mengatasi berbagai permasalahannya

secara mandiri. Dengan prinsip dan tekad tersebut Partai Nasdem akan berjuang keras untuk mengembalikan kemandirian dan kedaulatan baik di bidang ekonomi, politik, hukum serta kepribadian dan kebudayaan.

E. Asas, Ideologi, Visi-Misi, Goal Partai NasDem

Asas : Pancasila

Ideologi : Nasionalisme

Visi : "Restorasi Indonesia Menuju Kemerdekaan Indonesia yang Utuh"

Misi :

1. Membangun Politik Solidaritas;
2. Menggerakkan Ekonomi Emansipatif dan Partisipatif;
3. Menumbuh-kembangkan Budaya Gotong Royong;

Goal : Menjadikan Partai NasDem pada posisi tiga besar di antara partai-partai politik di Indonesia dan menjadi partai pemenang pemilu sejak pemilu tahun 2014.

(sumber : Materi Rapimnas 1 Partai NasDem, 2011)

F. Program Partai NasDem

Untuk mewujudkan Visi-Misi yang telah dirumuskan, maka Partai NasDem mempunyai **3 (tiga) Prioritas Program**, yakni : (1) memperkuat basis pertanian; (2) memadukan bidang ekonomi dan maritime; (3) menghubungkan wilayah Indonesia dari ujung timur sampai ujung barat.

Adapun untuk melaksanakan ketiga prioritas program tersebut, maka akan dilaksanakan **5 (lima) Program Aksi Pokok**, yakni :

1. Membangun infrastruktur Trans Indonesia berupa jalan tol bebas biaya untuk menyatukan Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Membuka akses desa-desa terisolasi agar memiliki akses langsung ke kota-kota guna memajukan perekonomian rakyat dan melanjutkan cita-cita Bung Karno untuk membangun jembatan Selat Sunda dan Selat Bali;
2. Menggiatkan industri terpadu pengolahan hasil pertanian dan kelautan untuk mendukung ekonomi maritim dan pertanian;
3. Menurunkan bunga pinjaman bank untuk bantuan modal para pelaku usaha mikro dan kecil di bidang maritim dan pertanian;
4. Mengembalikan peran pemerintahan secara total dalam pemasaran produk-produk pertanian, kelautan dan industri kecil, sehingga petani, nelayan dan pelaku usaha kecil tidak mengalami kesulitan baik dalam mengakses pasar maupun ketidak-pastian harga;
5. Membangun kemandirian industri pangan dalam negeri, khususnya yang berbahan dasar beras, jagung, kedelai dan tebu;
6. Meningkatkan budidaya produk lokal seperti sagu, umbi-umbian, sayur-sayuran dan buah-buahan guna mendukung ketahanan pangan, sebagai kepentingan bangsa yang utama.

Untuk mendukung pelaksanaan program aksi pokok tersebut Partai Nasdem akan melaksanakan beberapa Program Aksi Pendukung :

1. Memfasilitasi kelompok tani, nelayan, UMKM dan buruh secara lintas sektoral untuk membuka dan meningkatkan akses pada pasar domestik dan internasional untuk memajukan sektor pertanian dan kelautan;
2. Memfasilitasi dan menjembatani antara usaha besar/modern dengan pelaku UMKM agar terbangun kemitraan guna memajukan perekonomian nasional;
3. Menggerakkan dan mengkonsolidasikan kader-kader potensial Partai NasDem untuk membantu pelaksanaan berbagai program Partai NasDem, baik dalam bentuk tenaga, riset, permodalan, dan lain-lain guna pengembangan sektor pertanian dan kelautan.

(Sumber : Buku Restorasi Indonesia,
DPP Partai NasDem, 2011)

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB II

KELEMBAGAAN PARTAI NASDEM

A. Organisasi Inti

Organisasi Inti adalah perangkat organisasi Partai NasDem yang strukturnya dibentuk secara vertikal dari tingkat pusat sampai tingkat desa/kelurahan, yang terdiri dari :

1. Organisasi tingkat pusat yang disebut dengan Dewan Pimpinan Pusat (DPP);
2. Organisasi tingkat propinsi yang disebut dengan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW);
3. Organisasi tingkat kabupaten/kota yang disebut dengan Dewan Pimpinan Daerah (DPD);
4. Organisasi tingkat Kecamatan yang disebut dengan Dewan Pimpinan Cabang (DPC);
5. Organisasi tingkat desa/kelurahan yang disebut dengan Dewan Pimpinan Ranting (DPRT);

(sumber : Anggaran Rumah Tangga Partai NasDem)

1. Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP), meliputi :

- a. Dewan Pembina;
- b. Dewan Pimpinan Nasional, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris Jenderal, Bendahara Umum, dan perangkat lain sesuai dengan keperluan;

2. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), yang meliputi :

- a. Dewan Pembina Wilayah;
- b. Dewan Pimpinan Wilayah, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan perangkat lain sesuai dengan keperluan;

3. Dewan Pimpinan Daerah (DPD), yang meliputi :

- a. Dewan Pembina Daerah;
- b. Dewan Pimpinan Daerah, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan perangkat lain sesuai dengan keperluan;

4. Dewan Pimpinan Cabang (DPC), yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan perangkat lain sesuai dengan keperluan;

5. Dewan Pimpinan Ranting (DPRT), yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan perangkat lain sesuai dengan keperluan;

B. Organisasi Non Inti

Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi Partai serta pelaksanaan kebijakan partai, maka dapat dibentuk beberapa organisasi non inti baik dalam bentuk Lembaga, Badan Otonom, Biro, Divisi dan Seksi. Adapun khusus untuk pembentukan organisasi-organisasi non inti di Wilayah Propinsi DIY ditentukan sebagai berikut :

1. Lembaga

- a. Lembaga-lembaga dapat dibentuk di tingkat

DPW dan DPD, dengan mengacu pada kebijakan DPW;

- b. Fungsi lembaga-lembaga adalah sebagai supporting system untuk meningkatkan optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi partai;
- c. Lembaga-lembaga yang dapat dibentuk antara lain : Lembaga Pengkaderan, Lembaga Litbang, dan lembaga lainnya sesuai kebutuhan.

2. Badan Otonom

- a. Badan-badan Otonom dapat dibentuk di tingkat DPW, DPD dan DPC dengan mengacu pada kebijakan DPW;
- b. Fungsi Badan-badan otonom adalah membantu pelaksanaan kebijakan partai dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan sebagai basis perekrutan massa di berbagai lapisan masyarakat;
- c. Badan-badan yang dapat dibentuk antara lain : Garda Pemuda, Garda Wanita, LSM, Yayasan, dan badan otonom lainnya sesuai kebutuhan;

3. Biro

- a. Biro-biro dapat dibentuk di tingkat DPW sebagai operating system untuk membantu operasional organisasi DPW;
- b. Biro-biro yang dapat dibentuk antara lain : Biro Organisasi dan Kenggotaan, Biro Pemerintahan Pemilu, Biro Kominfo, dan biro lainnya sesuai kebutuhan;

4. Devisi

- a. Devisi-devisi dapat dibentuk di tingkat DPD dengan mengacu pada kebijakan DPW;
- b. Fungsi Devisi adalah sebagai operating system untuk membantu operasional organisasi DPD;
- c. Devisi-devisi yang dapat dibentuk antara lain : Devisi Organisasi dan Kenggotaan, Devisi Pemerintahan Pemilu, Devisi Kominfo, dan Devisi lainnya sesuai kebutuhan;

5. Seksi-seksi dapat dibentuk di tingkat DPC dan D?RT sesuai kebutuhan, berdasarkan kebijakan DPD

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB III NASIONALISME DAN RESTORASI INDONESIA

Beberapa Ideologi Besar

Secara umum ideologi adalah sekumpulan ide, gagasan, keyakinan dan kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis. Dalam arti luas, ideologi adalah pedoman normatif yang dipakai oleh seluruh kelompok sebagai dasar cita-cita, nilai dasar dan keyakinan yang dijunjung tinggi. Ideologi ini memiliki fungsi Sebagai kekuatan yang mampu memberi semangat dan motivasi individu, masyarakat, dan bangsa untuk menjalani kehidupan dalam mencapai tujuan.

Secara garis besar, di dunia ini ada 4 (empat) ideologi besar, yakni liberalism/kapitalisme, komunisme/sosialisme, islam dan nasionalisme

Liberalisme adalah suatu paham yang menghendaki adanya kebebasan individu dalam segala bidang. Menurut paham ini titik pusat dalam hidup ini adalah individu. Karena ada individu maka masyarakat dapat tersusun dan karena individu pula negara dapat terbentuk. Oleh karena itu, masyarakat atau negara harus selalu menghormati dan melindungi kebebasan kemerdekaan individu. Setiap individu harus memiliki kebebasan kemerdekaan, seperti dalam bidang politik, ekonomi, dan agama.

Konsekuensi di bidang politik menuntut dilaksanakan sistem **demokrasi liberal** dan di bidang ekonomi menuntut liberalisasi yang dikenal dengan kapitalisme.

Kapitalisme adalah paham yang meyakini bahwa siapapun (pemilik modal) bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut, maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama, tapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi.

Adapun dalam kehidupan beragama, ideologi liberalisme cenderung membentuk **sekulerisme**, yakni memisahkan antara urusan bernegara dan urusan beragama. Dalam hal ini agama dianggap sebagai urusan individu, sehingga tidak perlu campur tangan negara.

Komunisme adalah antitesa (kebalikan) dari ideologi liberalisme. Paham komunisme meyakini bahwa jika individu diberi kebebasan maka akan mengorbankan kepentingan masyarakat (komunal). Maka kebebasan individu harus dikendalikan demi kepentingan masyarakat.

Konsekuensinya, di bidang politik cenderung terbentuk sistem **otoritarianisme** di mana negara atau pemerintah melalui partai komunis akan mengendalikan seluruh kepentingan masyarakat. Sementara di bidang ekonomi cenderung dilaksanakan sistem ekonomi sosialisme, yakni melarang penumpukan modal (capital) atau konglomerasi baik oleh individu maupun kelompok. Jadi bidang ekonomi dikuasai penuh oleh negara dengan asumsi akan diperuntukkan bagi semua masyarakat agar tidak ada kelas kaya-miskin atau borjuis-proletar (sama rata sama rasa).

Ideologi Islam adalah paham yang menghendaki bahwa seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara harus sesuai dengan akidah Islam yang intinya terangkum dalam keenam rukun iman. Demikian pula mengenai solusi atas seluruh problem kehidupan manusia yang mendasarkan pada syariat Islam.

Maka dalam konteks pemerintahan, Islam mensyariatkan sistem khilafah, dengan bentuk, sistem dan mekanisme yang unik. Dalam konteks ekonomi, Islam mensyariatkan hukum-hukum mengenai masalah kepemilikan, pengelolaan, dan distribusi, serta, hukum-hukum yang menyangkut mekanisme memiliki dan mengembangkan harta. Dalam konteks politik dalam negeri, Islam telah mewajibkan diberlakukannya seluruh hukum Islam kepada rakyat. Sedangkan dalam konteks politik luar negeri, Islam telah memberlakukan hukum-hukum jihad.

Ketiga ideologi di atas dianggap tidak tepat jika diterapkan di Indonesia. Sebagai contoh : (1) Liberalisme/kapitalisme cenderung terbentuk gap antara kaya-miskin, majikan-buruh, dan negara-rakyat; (2) Komunisme/sosialisme cenderung membentuk pemerintahan otoriter atau dictator, sementara melarang kepemilikan oleh individu juga melanggar hak asasi manusia; (3) demikian pula. Bangsa Indonesia bukan atheis dan bukan pula sekuler, melainkan berke-Tuhan-an. Tetapi ideologi Islam kurang tepat karena Bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogin.

Ideologi Negara Indonesia

Maka dari itu di tengah gempuran berbagai ideologi yang sudah berkembang, Indonesia mengambil jalan tengah dengan menetapkan **Ideologi Pancasila** sebagai Ideologi negara sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Artinya Pancasila merupakan merupakan konsensus warga Negara Indonesia tentang nilai-nilai dasar yang ingin diwujudkan melalui kehidupan Negara. Selanjutnya Pancasila menjadi pandangan hidup (way of live) bangsa dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara baik aspek politik, ekonomi, maupun budaya.

Dalam aspek politik, penyelenggaraan pemerintahan negara menggunakan sistem demokrasi perwakilan atau demokrasi prosedural (mirip sistem demokrasi liberal), sehingga kedaulatan rakyat diwujudkan melalui pemilu. Adapun dalam aspek ekonomi, pemerintah memegang peran kendali, sehingga kepemilikan modal (capital) oleh individu diperbolehkan tetapi dilarang melakukan praktek monopoli, monopsoni dan oligopoli (mirip sistem ekonomi sosialis). Sementara dalam aspek budaya, dimungkinkan masuknya budaya asing sepanjang tidak merusak budaya bangsa Indonesia.

Ideologi Partai NasDem

Partai politik apapun namanya tentu memiliki ideologi sebagai landasanjuang, sekaligus memberikan arah bagi partai politik dalam rangka mewujudkan cita-cita ideal yang hendak dicapainya. Tanpa ideologi, sebuah

partai politik bagaikan perahu layar tanpa haluan yang tak jelas arah dan tujuannya, kecuali hanya mengikuti angin yang bisa mendamparkannya.

Partai NasDem sebagai salah satu organisasi politik di Indonesia tentunya harus tunduk pada ideologi Pancasila, demikian pula partai-partai politik lainnya. Artinya Pancasila merupakan satu-satunya azas dan menaungi seluruh partai politik di Indonesia apapun ideologinya. Meskipun demikian bukan berarti Partai NasDem berideologi Pancasila, karena Pancasila merupakan ideologi negara. Meskipun tidak secara eksplisit, Ideologi Partai NasDem adalah Nasionalisme, dengan kata lain **Partai NasDem adalah partai Nasionalis**.

Nasionalisme dimaknai sebagai "paham yang menempatkan dan memberikan kesetiaan tertinggi individu (warga) kepada negara dan bangsa (Hans Kohn). Semangat dan perasaan kebangsaan ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya". Inilah sikap politik sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya dan wilayah serta sama dalam hal cita-cita, sehingga merasakan kuatnya kesetiaan terhadap kelompok (bangsa). Dengan demikian, nasionalisme adalah paham atau ideologi politik suatu golongan yang meletakkan "segenap" unsur CINTA TANAH AIR di atas segala-galanya, melebihi unsur atau aspek lain dalam dinamika berbangsa dan bernegara.

Adalah sangat tepat menempatkan Nasionalisme sebagai ideologi Partai NasDem di tengah gempuran berbagai ideologi besar, terutama terhadap bahaya laten komunisme/sosialisme dan liberalisme/kapitalisme

yang dewasa ini menyusup dengan sebutan neo-liberalisme. Maka dengan ideologi nasionalisme, Partai NasDem hendak meletakkan kepentingan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempetinggi keberadannya. Ideologi nasionalisme ini juga sangat relevan dengan visi Partai NasDem, yakni "Restorasi Indonesia".

Restorasi Indonesia

Indonesia dewasa ini memang sedang menuju perubahan yang sering disebut "reformasi", khususnya di bidang politik dan pemerintahan dalam rangka terbentuknya tata pemerintahan yang baik (good governance). Sayangnya dalam prakteknya lebih banyak mengadopsi konsep dan sistem asing dalam penyelenggaraan negara, terutama di bidang politik dan ekonomi.

Di bidang politik cenderung menggunakan sistem demokrasi liberal ala Amerika yang ternyata tidak sesuai dengan budaya politik bangsa Indonesia sendiri. Sedangkan di bidang ekonomi cenderung mempraktekan sistem ekonomi kapitalis (pasar) yang nyatanya tidak berpihak kepada masyarakat miskin. Dampaknya adalah, Indonesia menjadi negara yang kedaulatannya terjajah oleh kepentingan asing baik secara politis, ekonomis maupun cultural.

Maka dari itu Partai NasDem hendak melaksanakan "Restorasi Indonesia" sebagai visi perubahan dalam rangka menuju Indonesia yang lebih baik. Restorasi bisa dimaknai sebagai perubahan dengan cara memperbaiki, mengembalikan, memulihkan dan menceraikan dari keadaan atau praktek berbangsa dan

bernegara yang selama ini menyimpang. Dengan restorasi, berarti pula perubahan yang lebih mengandalkan kekuatan dan kemandirian bangsa. Ini sesuai dengan ideologi nasionalisme yang menempatkan kepentingan bangsa di atas segala-galanya.

Secara konkrit Restorasi Indonesia dapat dilihat dari beberapa contoh sebagai berikut :

1. **Memperbaiki** sistem dan penyelenggaraan yang rusak atau menyimpang, sebagai contoh :

- Membatasi campur tangan DPR/DPD dalam alokasi anggaran program dan proyek pembangunan melalui Badan Anggaran (Banggar) dalam parkteknnya menjadi lahan korupsi;
- Memperbaiki sistem ekonomi yang cenderung liberal menjadi sistem ekonomi kerakyatan;
- Memperbaiki sistem pelayanan publik yang dilakukan oleh birokrasi.

2. **Mengembalikan** pada sistem dan penyelenggaraan yang seharusnya sesuai karakteristik bangsa, contoh :

- Mengembalikan pada sistem dan penyelenggaraan pemilu yang efisien dengan tidak mengurangi hak politik rakyat;
- Mengembalikan sistem Pemilihan kepada pemilihan yang dilakukan oleh DPRD.
- Mengupayakan kembalinya kekuatan gotong-royong dan kemandirian bangsa;

3. **Memulihkan** pada sistem dan penyelenggaraan yang benar, sebagai contoh :

- Memulihkan penegakan hukum, antara lain dengan melipat-gandakan sanksi bagi aparat penegak hukum yang terbukti melanggar hukum;
- Mengembalikan kemandirian ekonomi bangsa, antara lain dengan penguatan UMKM dan memberdayakan pasar tradisional;
- Mengembalikan sumber daya hutan dengan melibatkan partisipasi rakyat sebagai pengelola;

4. **Mencerahkan** sistem, penyelenggaraan dan kondisi yang suram, sebagai contoh :

- Memasukkan pendidikan multicultural dalam sistem pendidikan nasional, agar masyarakat lebih menghormati keagaman budaya bangsa dan tidak berkembang primordialisme;
- Menerapkan sistem pajak progresif untuk didistribusikan kepada masyarakat miskin;
- Menyelenggarakan pendidikan 9 tahun secara gratis di seluruh Indonesia, baik pendidikan yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta;
- Melaksanakan budaya bersih kepada seluruh masyarakat secara konsisten dan berkelanjutan;

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB IV

POLITIK BERSIH

BELAJAR DARI DEMOKRASI KAMPUNG

Memilih pejabat politik seperti presiden, anggota legislatif dan kepala daerah melalui pemilu adalah lazim di negara demokratis, sebagai mekanisme "*power delegation*" dari rakyat kepada penyelenggara pemerintahan baik di level nasional maupun lokal. Jika mekanisme itu berjalan sesuai prinsip kejujuran dan keadilan, diharapkan proses pemilihan berjalan secara kompetitif dan menghasilkan kepemimpinan yang memiliki integritas, kredibilitas dan kapasitas yang memadai.

Masalahannya proses *power delegation* di negeri ini justru lebih mempertontonkan pragmatisme dan perebutan kekuasaan antar elit, mulai dari level pemilihan presiden dan legislatif, pilkada hingga pilkades. Hampir setiap pemilihan ternoda oleh praktek *money politic* baik secara terbuka maupun dikamufase dalam bentuk infak atau shodaqoh. Masyarakatpun permisif dan seolah tak peduli lagi mana yang haram atau halal, sehingga tidak sedikit politisi atau kandidat yang berstatus tersangka korupsi malah terpilih dan bahkan dielu-elukan sebagai tokoh yang peduli pada pemeritaan rakyat.

Dari permasalahan itu sebagian teoritis dan pengamat biasanya menyalahkan sistem, partai dan elit, maka berbagai kritik dilontarkan mulai dari sindiran hingga caci-maki. Namun semua itu tidak mengubah apa-apa. Anjing menggonggong kafilah berlalu, toh sebagian rakyat menikmatinya sebagai "pesta-pesta"

demokrasi dan kemudian menggelar karpet merah bagi politisi gadungan dan calon-calon koruptor menuju singgasana kekuasaan.

Sebagian lagi menuding pada irasionalitas masyarakat yang diperkuat dengan berbagai argumen, benarkah? Untuk membuktikan ada baiknya melihat praktek demokrasi di level bawah, sebagaimana pemilihan Ketua-ketua RW dan RT yang baru-baru ini dilaksanakan secara serentak di Kota Yogyakarta. Bahkan di beberapa kampung dilaksanakan pemilihan langsung layaknya pemilu presiden atau pilkada.

Dapat dicatat beberapa fakta menarik : **Pertama**, motivasi para calon ketua kampung tidak lain adalah untuk mengabdikan pada sesama. Mereka sadar bahwa menjadi ketua kampung tidak akan memperoleh materi apapun kecuali sedikit kebanggaan karena dipercaya warga. Proses pemilihanpun bersih dari praktek *money politic*, malah sebagian warga rela menyumbangkan tenaga, pemikiran atau uang demi suksesi itu;

Kedua, pertimbangan dalam memilih ketua kampung antara lain kejujuran dan kemauan melayani warga. Seseorang yang dianggap tercela tentu tidak akan direkomendasi warga, sehingga seorang mantan jendral sekalipun belum tentu menang bersaing dengan seorang Guru SD atau Dai kampung; **Ketiga**, di beberapa kampung yang menggunakan sistem pemilihan langsung, ternyata tingkat partisipasi warga jauh melampaui kehadiran pemilihan pada pemilu tahun 2009 dan pilkada yang baru lalu. **Keempat**, proses pemilihan berjalan secara damai dan aman tanpa disertai konflik baik antar kandidat maupun antar warga.

Cara mereduksi seperti ini barang kali kurang pas karena lokus analisisnya berbeda, namun setidaknya dapat menegaskan bahwa pada dasarnya perilaku masyarakat sudah rasional. Namun rasionalitas itu sontak bisa buyar dalam pemilihan pejabat publik, terutama jika pemilihan itu diwarnai distribusi uang haram. Adalah Ironis ketika banyak orang menjadi enggan belajar dari pengalaman malpraktek demokrasi masa lalu yang menghasilkan kleptokrasi (pemerintahan para maling). Kondisi semacam inilah yang membuat partai politik dan para politisi tidak takut mengalami degradasi popularitas dan elektabilitas, karena mereka yakin bahwa nantinya dukungan rakyat masih bisa dibeli.

Dari situ dapat diambil beberapa pelajaran : **Pertama**, ada salah persepsi dalam masyarakat yang menganggap bahwa keberadaan para pejabat politik tidak akan berpengaruh langsung pada kepentingan masyarakat. Kesalahan persepsi ini memberi ruang bebas bagi para politisi untuk menjalankan berbagai aksi negatif seperti *money politic*, sehingga masyarakat cenderung menanggalkan rasionalitas yang telah dimiliki. Dalam konteks ini diperlukan alokasi sebagian energi untuk kritik (pendidikan politik) kepada masyarakat. Namun pendidikan politik itu bukan ditujukan untuk membangun rasionalitas masyarakat, melainkan untuk meluruskan persepsi bahwa kewenangan dan kebijakan dari para pejabat formallah yang sangat menentukan maju-mundurnya kehidupan masyarakat.

Kedua belajar dari demokrasi di kampung, ada baiknya diwacanakan tentang minimalisasi penghasilan para pejabat politik, misalnya tidak lebih dari gaji PNS

golongan II. Wacana ini penting karena telah terbukti bahwa tingginya pendapatan pejabat publik tidak menyurutkan niat korupsi dan bahkan jumlah koruptornya kian bertambah. Jika perlu diterbitkan pula larangan bagi anggota keluarga inti terlibat dalam bisnis apapun yang bersinggungan dengan dana APBN/APBD. Untuk mendukung profesionalisme kinerja, semua kebutuhan operasional kedinasan dan kebutuhan dasar keluarganya harus ditanggung penuh oleh negara, sehingga mereka tidak terbebani urusan mencari dana operasional ataupun pemenuhan kebutuhan domestik yang dapat memicu tindakan korupsi.

Dengan demikian nantinya tidak terlalu banyak orang yang berminat berebut kursi karena motivasi menumpuk kekayaan materi. Hanya mereka yang ingin aktualisasi diri dan memiliki komitmen mengabdikan rakyatlah yang lebih tertarik ikut berkompetisi dalam pemilu. Dengan sendirinya praktek *money politic* berkurang, perilaku masyarakat dalam memilih menjadi lebih rasional karena tidak termobilisasi oleh *money politic*, dan pemilu berjalan secara kompetitif.

Harapan dari semua itu adalah terbentuknya kepemimpinan dan tata pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) baik di level nasional maupun lokal. Ini lebih realistis ketimbang wacana mengenai pembatasan dana kampanye, pilkada bersama, penguatan fungsi Bawaslu, dan sebagainya. Gagasan semacam itu tidak akan mengubah apa-apa sepanjang pragmatisme elit dan pragmatisme masyarakat tetap bertemu dalam frekuensi yang sama.

Partai Nasdem dan seluruh kadernya harus bersedia memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, khususnya dalam rangka membangun kesadaran politik dan menciptakan politik bersih. Gerakan ini sangat dibutuhkan guna memberikan landasan pacu bagi "Gerakan Perubahan melalui Restorasi Indonesia".

Perlu disadari bahwa gerakan perubahan itu sulit dilaksanakan tanpa perubahan paradigma dan perilaku politik kader-kadernya sendiri. Dalam hal ini seluruh Kader Partai NasDem harus menjadi pelopor dan suri tauladan bagi para simpatisan dan masyarakat agar dalam berpartisipasi politik berperilaku secara santun dan bersih.

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB V

ARAH DEMOKRASI EKONOMI

Melihat kondisi Pembangunan Ekonomi di Indonesia telah menjadikan pasar dan kota sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sehingga muncul ketimpangan pemerataan yang membuat desa tidak cukup memadai sebagai basis kehidupan rakyat. Oleh sebab itu Partai NasDem mengambil kebijakan Ekonomi dengan misi menggerakan ekonomi emansipatif dan partisipatif dengan mengembangkan Ekonomi Rakyat sebagai alternatif atas ekonomi pasar sekaligus sebagai penopang basis ekonomi desa.

Apa itu Ekonomi Rakyat?

Ekonomi Rakyat adalah kegiatan orang atau masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan produksi untuk memperoleh pendapatan bagi kehidupannya, atau orang sering mengatakan bahwa ekonomi rakyat adalah kancan kegiatan ekonomi orang kecil (wong cilik). Dikatakan demikian karena ini merupakan kegiatan keluarga, tidak merupakan usaha formal berbadan hukum, tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Mereka ini adalah kelompok petani kecil, nelayan, peternak, pengrajin, pedagang kecil dll yang modal usahanya merupakan modal keluarga dengan skala kecil dan pada umumnya tidak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga; kegiatan disini lebih pada penekanan kegiatan produksi, bukannya konsumsi.

Dalam Demokrasi Ekonomi Indonesia bahwa produksi tidak hanya dikerjakan oleh sebagian warga tetapi oleh semua warga masyarakat dan hasilnya dibagikan kepada semua anggota masyarakat secara adil dan merata; ini merupakan amanat Penjelasan Pasal 33 UUD 1945.

Dari sudut pandang Demokrasi bahwa Ekonomi Rakyat adalah "Ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat" :

- Dari rakyat berarti kegiatan ekonomi dalam penguasaan rakyat dan aksesibilitas rakyat terhadap sumber daya ekonomi untuk menjalankan penghidupannya, baik sumber daya alam, modal, tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan, sumber daya sosial (kelompok masyarakat) dll.
- Oleh rakyat, maknanya bahwa proses produksi dan konsumsi dilakukan dan diputuskan oleh rakyat.
- Untuk Rakyat, maknanya bahwa Rakyat adalah penerima manfaat dari setiap kegiatan produksi dan konsumsi.

Pengembangan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dengan benar-benar memberikan perhatian utama pada rakyat kecil lewat program-program operasional yang nyata dan mampu merangsang kegiatan ekonomi produktif ditingkat rakyat sekaligus memupuk jiwa kewirausahaan.

Pada posisi ini dibutuhkan adanya Komitmen Politik (Political Will) dari Pemerintah yang sedang berkuasa.

Bukannya Pemerintah dengan kebijakan yang keliru dengan membagi-bagikan uang kepada rakyat kecil melalui kebijakan yang tidak mendidik rakyat seperti Kebijakan BLT (Bantuan Langsung Tunai), hal ini seolah-olah merupakan kebijakan bernuansa politis, sehingga akan menjadikan rakyat semakin tergantung dan selalu "Krido Lumahing Asto" yang selalu berharap ada pemberian dari atas.

Maka dari itu perlu pemikiran dan tindakan yang berupaya keras untuk mendorong posisi ekonomi rakyat untuk penghidupan masyarakat, hal ini perlu dilakukan melalui pengembangan usaha kecil menengah, koperasi, keuangan mikro, diversifikasi usaha tani dll, di mana usaha-usaha pengembangan tersebut berbasis pada masyarakat, digerakkan oleh masyarakat dengan dorongan dari pemerintah

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan jenis usaha ekonomi rakyat yang perlu mendapat perhatian serius, karena UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian di Indonesia. UKM dapat dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis, karena usaha kecil bersifat informal sehingga relatif mudah di masuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru. Paling tidak melalui usaha kecil ini masalah pengangguran sedikit banyak dapat tertolong dan implikasinya pada pendapatan.

Di samping UKM, Koperasi perlu mendapat perhatian, karena Koperasi merupakan soko guru ekonomi rakyat Indonesia termasuk rakyat desa. Koperasi merupakan gerakan dunia telah membuktikan diri dalam melawan ketidakadilan pasar, Koperasi sejak

kelahirannya disadari sebagai suatu upaya untuk menolong dirinya sendiri secara bersama-sama.

Menghadapi pergeseran tatanan ekonomi dunia yang terbuka dan bersaing secara ketat, gerakan koperasi telah menetapkan prinsip dasar untuk membangun tindakan bersama. Ada tujuh hal yang perlu dilakukan dalam membangun koperasi :

1. Koperasi akan mampu berperan secara baik kepada masyarakat ketika koperasi secara benar berjalan sesuai jati dirinya sebagai suatu organisasi otonom, yang diawasi anggotanya dan bila mereka tetap berpegang pada nilai dan prinsip koperasi.
2. Potensi Koperasi dapat diwujudkan semaksimal mungkin hanya bila kekhususan koperasi dihormati dalam peraturan perundangan.
3. Koperasi dapat mencapai tujuannya bila mereka diakui keberadaannya dan aktivitasnya.
4. Koperasi dapat hidup seperti layaknya perusahaan lainnya bila terjadi permainan yang sehat.
5. Pemerintah harus memberikan aturan main yang jelas, tetapi koperasi dapat dan harus mengatur dirinya sendiri di dalam lingkungan mereka.
6. Koperasi adalah milik anggota dimana saham adalah modal dasar, sehingga mereka harus mengembangkan sumber dayanya dengan tidak mengancam identitas dan jati dirinya.
7. Bantuan pengembangan dapat berarti penting bagi pertumbuhan koperasi, namun akan lebih efektif bila dipandang sebagai kemitraan dengan

menjunjung tinggi hakekat koperasi dan diselenggarakan dalam kerangka jaringan.

Dengan mengembalikan koperasi pada fungsinya, sebagai gerakan ekonomi rakyat atas prinsip dan nilai dasarnya, koperasi akan semakin mampu menampilkan wajah yang sesungguhnya menuju keadaan "Bersama dalam Kesejahteraan" dan "Sejahtera dalam Kebersamaan". Inilah yang dikatakan sebagai Refungsionalisasi Peran atau menata kembali peran pilar ekonomi Indonesia.

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB VI MARKETING POLITIK : (STRATEGI REKRUTMEN ANGGOTA)

Mendapatkan pengikut atau anggota yang sebanyak-banyaknya tentu menjadi dambaan dan bahkan target dari kebanyakan organisasi, tidak terkecuali partai politik. Kalau organisasi itu berbentuk bisnis, maka pengikut itu disebut pelanggan. Makin banyak pelanggan berarti makin tinggi transaksi barang dan jasa, sehingga provit yang diperoleh juga makin banyak.

Jika provider (supplier) cukup banyak, berarti terjadi kompetisi pasar yang cukup tinggi, sehingga para pelanggan disediakan banyak alternatif pilihan baik pilihan provider, jenis produk, kualitas produk dan sebagainya. Di sinilah strategi marketing dibutuhkan untuk meraih pelanggan sebanyak-banyaknya, mulai dari cara-cara konvensional sampai strategi inkonvensional yang memprovokasi psikologi pelanggan. Kuncinya adalah membuat berubah perilakunya, yakni dari butuh jadi setia, dari kurang butuh jadi transaksi, dan dari tidak butuh jadi tertarik.

Tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis, partai politik tentu menginginkan "pelanggan" yang sering disebut dengan konstituen, anggota atau simpatisan. Maka strategi marketing politikpun perlu dilakukan untuk meraih banyak pengikut. Makin banyak konstituen, berarti makin banyak keuntungan yang diperoleh berupa

kepercayaan dan dukungan masyarakat serta kekuasaan. Dari kekuasaan itulah ideologi dan visi partai bisa diwujudkan guna memenuhi kepentingan konstituen pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Produk pokok yang tawarkan partai politik kepada para calon anggotanya antara lain : (1) ideologi; (2) visi-misi dan program partai; dan (3) integritas, kredibilitas dan kapasitas pemimpin dan kader-kader partai; Selain itu ada **produk penunjang**, antara lain : (1) popularitas pemimpin dan kader partai; (2) kegiatan-kegiatan teknis; dan (3) berbagai bentuk charity (hadiah).

Agar produk itu diterima masyarakat, maka diperlukan berbagai strategi marketing politik yang efektif dan efisien. Sebagaimana team marketing bisnis hendak menawarkan produk, maka strategi rekrutmen anggota juga ditetapkan setelah dilaksanakan identifikasi terhadap situasi dan kondisi para calon anggota atau kelompok masyarakat sasaran. Untuk itu perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Riset atau Kajian

Riset atau kajian merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi para calon anggota atau komunitas masyarakat tertentu yang akan dijadikan sasaran marketing. Untuk komunias besar dan luas, metode riset yang dapat dilakukan antara lain survey dan polling. Sedangkan untuk komunitas atau kelompok yang relatif kecil, dapat dilakukan kajian sederhana seperti pengamatan dan melihat data administrasi kependudukan di RT atau RW.

Hasilnya dapat digunakan untuk menentukan segmentasi atau pengelompokan kelompok sasaran, yang nantinya sangat diperlukan untuk menetapkan strategi marketing dan produk yang akan ditawarkan. Sebagai contoh dapat di buat pengelompokan kelompok sasaran sebagai berikut :

Tabel Situasi Masyarakat (Kelompok Sasaran)

Kategori	Situasi Masyarakat (Kelompok Sasaran)		
	Tingkat Pendidikan	Tingkat Ekonomi	Tingkat Melek Informasi
Tinggi	10 %	5 %	10 %
Sedang	40 %	30 %	30 %
Rendah	50 %	65 %	60 %

Pendataan dan pengamatan harus dilakukan secara cermat dan akurat, sehingga dapat di analisis secara sistematis dan menghasilkan gambaran situasi masyarakat yang mendekati situasi yang sesungguhnya. Sebaiknya penentuan situasi masyarakat tersebut didiskusikan dalam team untuk mengurangi kemungkinan subyektifitas dan bias persepsi atas situasi yang dihadapi. Dalam hal ini pemikiran dan pendapat team tentu lebih baik atau mendekati realitas daripada pemikiran atau pendapat personal.

2. Mengembangkan stretegi marketing Segmentasi Kelompok Sasaran

Dari hasil kajian dan analisis di atas, maka dapat ditetapkan terlebih dahulu segmentasi (pengelompokan) sasaran yang dibangun berdasarkan asumsi team marketing, antara lain sebagai berikut :

- Kelompok Pertama**, terdiri dari sebagian kecil masyarakat (+ 8 %) yang berpendidikan tinggi, kaya, dan mengetahui banyak informasi tentang perkembangan politik. Kelompok ini bisa diasumsikan sebagai sekelompok masyarakat atau tokoh-tokoh yang melek politik dan rasional;
- Kelompok Kedua**, terdiri dari cukup banyak masyarakatat (+ 32 %) yang berpendidikan menengah, cukup sejahtera, dan cukup mengetahui tentang perkembangan politik. Kelompok ini bisa diasumsikan sebagai sekelompok masyarakat yang cukup **melek politik tetapi kurang rasional**;
- Kelompok ketiga**, terdiri dari sebagian besar masyarakat (+ 60 %) yang berpendidikan rendah, kurang sejahtera/miskin, dan tidak mengerti tentang perkembangan politik. Kelompok ini bisa diasumsikan sebagai sekelompok masyarakat yang tidak **melek politik dan tidak rasional**;

Beberapa Alternatif Strategi

Atas dasar segmentasi kelompok sasaran dan asumsi yang dibangun di atas, maka dapat dikembangkan beberapa alternatif marketing, antara lain sebagai berikut :

- a. **Alternatif Pertama**, untuk kelompok pertama biasanya sangat selektif dalam menentukan pilihan terhadap partai politik atau kandidat pemimpin. Maka untuk menarik menjadi anggota harus dengan strategi inkonvensional, yakni harus mampu mengenalkan dan meyakinkan tentang ideologi, visi-misi, dan program partai. Strategi ini memang sulit, butuh waktu dan ketelatenan, sehingga kurang signifikan dalam penambahan anggota. Akan tetapi bila strategi ini berhasil, maka kelompok ini akan cenderung menjadi market-maker partai yang handal dilingkungan mereka sendiri. Artinya tokoh-tokoh ini akan membantu dalam rekrutmen anggota

- b. **Alternatif Kedua**, untuk kelompok kedua biasanya cenderung apatis atau kurang tertarik terhadap partai politik, terutama karena mereka lebih concern atau mementingkan aktifitas proveksi masing-masing. Maka strategi pendekatannya perlu dikombinasikan antara inkonvensional dan konvensional. Dalam hal ini mengenalkan visi-misi dan program partai diperlukan (tidak perlu pengenalan ideologi secara mendalam), tetapi perlu ditunjang dengan pemberian hadiah tertentu secara tidak langsung (misal : melalui usaha simpan pinjam).

- c. **Alternatif Ketiga**, untuk kelompok ketiga biasanya memiliki sikap yang tidak jelas terhadap partai politik dan sering disebut dengan "massa mengambang" (floating mass). Menghadapi kelompok masyarakat seperti ini, strategi yang efektif untuk mempengaruhi adalah dengan cara-cara konvensional. Tetapi perlu dihindari pemberian hadiah berupa uang, karena pengaruhnya hanya bersifat jangka pendek dan cepat memudar.

3. Menetapkan program dan kegiatan marketing

Setelah mengembangkan berbagai alternatif strategi, maka berikutnya team marketing mendiskusikan berbagai kemungkinan program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk rekrutmen anggota. Contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel Program Dan Kegiatan Marketing

Kelompok Sasaran	Strategi	Program/Kegiatan
Kelompok I	Inkonvensional	• Diskusi secara pribadi; • Sharing pendapat dalam kelompok kecil; • Workshop; • dll NB : kapasitas fasilitator harus memadai

Kelompok II	Semi konvensional	• Sarasehan; • Kegiatan simpan-pinjam; • Pelatihan bisnis; • DII
Kelompok III	Konvensional	• Marketing berantai; • Pemberian bantuan sosial; • Memanfaatkan tokoh populer; • Kegiatan hiburan; • dll

4. Evaluasi dan Perbaikan Strategi Marketing

Semua strategi, program dan kegiatan tentu mengandung kelebihan dan kelemahan. Sebagai contoh, program atau kegiatan dalam strategi konvensional tentu membutuhkan waktu, pemikiran, memerlukan marketer atau fasilitator yang handal, dan hasilnya tidak banyak. Akan tetapi bila berhasil merekrut kelompok I, maka kelompok ini dapat dijadikan marketer-marketer potensial dan bisa membantu mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Biasanya orang-orang pada kelompok I ini adalah tokoh-tokoh masyarakat, sehingga pengaruhnya cukup besar bagi masyarakat sekitarnya.

Adapun program dan kegiatan dalam strategi semi konvensional biasanya akan berhadapan pada kelompok masyarakat menengah yang apatis karena sibuk pada

urusan profesi masing-masing. Biasanya walaupun kelompok ini berhasil direkrut, ada kemungkinan enggan membantu sebagai marketer di lingkungannya. Meskipun demikian karena jumlahnya cukup banyak, maka orang-orang tersebut menunjukkan atau ditampilkan untuk menjadi contoh atau daya tarik dalam merekrut anggota dari masyarakat pada kelompok III.

Sedangkan program dan kegiatan pada strategi konvensional biasanya lebih mudah dan lebih cepat dalam menarik masyarakat sebagai anggota. Hampir setiap kader bisa melaksanakannya, sehingga jumlah anggota yang bisa direkrut lebih banyak. Tetapi keanggotaan dari kelompok III ini rentan terhadap pengaruh partai lain karena militansinya cukup rendah.

Maka dari itu berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi secara berkala guna mengetahui efektivitas tidaknya program dan kegiatan tersebut. Strategi yang dinilai berhasil bisa dijadikan model dan dikembangkan. Sementara untuk strategi yang tidak efektif bisa diperbaiki atau bahkan tidak digunakan lagi. Dalam hal ini team marketer hendaknya selalu berdiskusi dan jika perlu mengundang atau datang pada seorang narasumber yang dianggap lebih kompeten guna mendapatkan masukan-masukan yang lebih baik dan strategis.

Partai NasDem, Gerakan Perubahan

BAB VII

KADER DAN TOKOH PARTAI NASDEM

Sejak awal berdirinya Partai NasDem bertekad untuk membentuk sebuah partai kader, yakni partai yang didukung, dihidupkan dan dibesarkan oleh kader-kadernya. Artinya Partai NasDem tidak hanya mengandalkan kebesaran para pucuk pimpinannya sebagaimana terjadi pada partai elit. Tidak pula sekedar menggalang simpatisan sebanyak-banyaknya dari massa mengambang sebagaimana dilakukan oleh partai massa.

Pada dasarnya semua orang yang mendukung dan bergabung secara resmi, bisa disebut sebagai anggota. Namun perlu disepakati dan dipahami terlebih dahulu mengenai tiga golongan keanggotaan, yakni sebagai berikut :

Simpatisan

Simpatisan partai adalah kebanyakan anggota partai yang berasal dari kalangan masyarakat. Strategi untuk rekrutmen para simpatisan ini telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun ciri-ciri anggota yang termasuk dalam golongan simpatisan antara lain sebagai berikut :

1. Militansi kepada partai kurang kuat atau mengambang, sehingga rentan terhadap pengaruh partai lain;
2. Keberatan bila dijadikan pengurus partai atau diminta untuk membantu rekrutmen anggota yang lain;

3. Keberatan untuk memberikan dukungan pemikiran, tenaga atau financial untuk operasional partai;
4. Keikut-sertaannya sebagai anggota cenderung tertutup atau tidak bersedia menunjukkan kepada pihak lain;
5. Dll.

Meskipun demikian keberadaan dan upaya penggalangan para simpatisan ini sangat penting, karena sebagian besar dukungan dalam pemilu berasal dari para simpatisan ini. Maka dari itu berbagai strategi konvensional untuk mempertahankan dukungan dari para simpatisan ini menjadi sangat penting, terutama ketika sebagian masyarakat Indonesia masin tergolong sebagai massa mengambang.

Adapun untuk menjadi simpatisan partai tentu tidak ada persyaratan khusus, yang penting mereka bersedia bergabung menjadi anggota. Meskipun demikian mobilisasi para simpatisan dengan cara-cara negative seperti intimidasi, money politic dan memberikan janji kosong, perlu dihindari. Cara-cara seperti ini hanya akan mendapatkan dukungan sangat sementara atau bahkan mendatangkan persepsi negative dari masyarakat.

Kader

Kader partai adalah para anggota yang telah terseleksi baik secara alamiah maupun berdasarkan sistem yang telah ditetapkan partai. Ciri-ciri kader partai antara lain :

1. Militansi kepada partai cukup kuat;

2. Bersedia menunjukkan diri secara terbuka dan bahkan bangga dirinya selaku anggota partai;
3. Bersedia menjadi pengurus partai dan secara suka-rela membantu dalam rekrutmen anggota;
4. Bersedia membantu partai baik berupa pemikiran, tenaga, ataupun finansial, sesuai kemampuannya untuk operasional dan pengembangan partai;
5. Aktif dalam kegiatan-kegiatan partai, meskipun bukan sebagai pengurus organisasi partai;
6. Dll.

Dari para kader inilah sumber potensial untuk diangkat menjadi pengurus atau fungsionaris partai. Pada dasarnya tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi kader partai, kecuali militansi dan keaktifan yang telah mereka tunjukkan. Akan tetapi untuk dijadikan sebagai pengurus atau fungsionaris partai, hendaknya memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Masa keanggotaan sudah cukup lama (misal : telah menjadi anggota selama 6 bulan). Makin tinggi jabatan, masa keanggotaan hendaknya makin lama;
2. Aktif dalam kegiatan-kegiatan partai;
3. Tidak pernah terlibat dalam tindak pidana ataupun melanggar norma sosial yang tercela dalam masyarakat;
4. Memiliki kapasitas (pendidikan dan pengalaman) yang cukup memadai untuk mengelola organisasi partai.

Tokoh

Tokoh seseorang yang berasal kader-kader partai yang kemudian ditokohkan oleh partai atau dari awal yang bersangkutan memang telah menjadi tokoh masyarakat baik formal maupun informal. Keberadaan tokoh-tokoh ini sangat diperlukan, antara lain untuk mendorong popularitas partai dan sebagai sumber rekrutmen calon-calon pemimpin baik untuk jabatan legislatif, eksekutif, maupun jabatan formal lainnya (misal KPU, Ombudsman, Komisi Yudisial, dll)

Jika keberadaan tokoh ini ditujukan untuk sekedar mendorong popularitas atau pencitraan partai dan tidak diproyeksikan menjadi kandidat pemimpin, maka persyaratan yang hendaknya dipenuhi antara lain :

1. Cukup populer di kalangan masyarakat baik sebagai pengusaha, pejabat/mantan pejabat formal, akademisi, wartawan, dll;
2. Tidak pernah terlibat tindak pidana atau melanggar norma sosial yang tercela dalam masyarakat
3. Memiliki kemampuan mempengaruhi masyarakat.

Sebaliknya jika keberadaan tokoh itu hendak diproyeksikan menjadi kandidat pemimpin, maka perlu memenuhi **persyaratan pokok**, antara lain sebagai berikut :

1. Integritas (kejujuran) : Tidak pernah terlibat tindak pidana, tidak pernah melanggar norma sosial yang tercela dalam masyarakat, dan tidak ada indikasi korupsi selama menjadi pengurus partai;
2. Kredibilitas (amanah) : bisa dipercaya sebagai pembawa amanah partai dan masyarakat;

PENUTUP

GERAKAN PERUBAHAN DIMULAI DARI RESTORASI INDONESIA

RESTOTASI INDONESIA MENJADI TANGGUNG JAWAB KADER-KADER PARTAI NASDEM

**If you don't learn, you don't change,
if you don't change,
you will die;**

Wassalam
Lembaga Pengkaderan

3. Kapasitas dan kompetensi : tingkat pendidikan minimal strata dan memiliki pengalaman dan keterampilan cukup memadai;
4. Memiliki masa keanggotaan minimal 2 (dua) tahun;

Beberapa persyaratan pokok ini merupakan pertimbangan utama ketika keberadaan tokoh-tokoh tersebut diorientasikan bagi kredibilitas dan nama besar partai dalam jangka panjang. Adapun popularitas dan kemampuan finansial tokoh merupakan persyaratan penunjang. Dalam hal ini menjadi kewajiban partai untukempulkeran mengangkat popularitas tokoh-tokoh potensial yang telah memenuhi persyaratan pokok.

Sebaliknya jika partai lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek atau sekedar mendongkrak jumlah pemilih dan kursi, maka persyaratan penunjang akan lebih diutamakan. Inilah yang selama ini banyak dipraktikkan oleh kebanyakan partai-partai di Indonesia, sehingga kredibilitas dan akuntabilitas partai dalam jangka panjang sulit dipertahankan.

Cebagai catatan akhir, jika visi "Restorasi Indonesia" hendak diwujudkan, maka kepemimpinan harus dipegang oleh tokoh-tokoh yang memiliki integritas, kredibilitas dan kapasitas memadai. Tetapi jika popularitas dan kekuatan finansial yang diutamakan, maka visi Restorasi Indonesia hanya menjadi jargon atau lip service belaka. Artinya nama besar partai akan berakhir setelah pemilu selesai.